

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan sehari-hari dalam menyampaikan maksud dan tujuan serta berkomunikasi dengan seseorang setiap waktu. Hal ini bertujuan agar maksud dan tujuan serta pendapat seseorang dapat disampaikan dan dimengerti oleh orang lain. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana dalam Chaer, 2007:32).

Pendapat para ahli yang lainnya mengemukakan bahwasanya bahasa merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia dalam berinteraksi. Pengertian bahasa menurut Harun Rasyid, Mansyur dan Suratno (2009:126) bahasa merupakan struktur dan makna yang bebas dari penggunaannya, sebagai tanda yang menyimpulkan suatu tujuan manusia. Sebelum manusia mengenal bahasa secara gramatikal, manusia menggunakan simbol tertentu untuk mengungkapkan sesuatu secara proporsional. Pada mulanya manusia menggunakan simbol alam dalam berkomunikasi yang pada perkembangannya akan membentuk tentang huruf.

Huruf merupakan tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Adapun huruf dibedakan menurut bentuknya meliputi huruf fonemis (huruf yang melambangkan satu bunyi seperti huruf latin), huruf silabis (huruf yang satu suku kata seperti huruf jepang), huruf logograf atau idiograf (huruf yang melambangkan bunyi satu kata seperti huruf

cina), huruf piktograf (huruf yang dilambangkan dalam bentuk gambar atau relief manusia prasejarah).

Abad ketiga masehi, bangsa Jepang sama sekali tidak memiliki bahasa tulis. Pada waktu itu bangsa Jepang sudah memiliki bahasa lisan. Setelah mengetahui bahwa tetangga satu rumpun bangsa mereka yaitu bangsa Cina memiliki huruf Cina yang disebut *hanzi* (Selvia,2004:10), bangsa Jepang memutuskan untuk meminjam sistem penulisan Cina. Bangsa Jepang mengembangkan dan menghubungkan huruf cina dengan kata-kata lisan bahasa Jepang yang berkaitan artinya. Apabila dalam bahasa Jepang tidak memiliki maknanya, orang Jepang meminjam kata dan ucapan Cina di samping huruf tertulisnya. Sementara orang Jepang bisa menggunakan huruf cina yang diimpor untuk menuliskan kata dasar, orang Jepang tidak bisa menggunakan untuk menuliskan akhiran menurut tata bahasa dan morfologi yang berbeda dengan Cina. Setelah ratusan tahun, orang Jepang memutuskan untuk menyingkat beberapa huruf menjadi sistem fonetik yang digunakan untuk menuliskan akhiran dan disebut huruf *kana* (Walsh, 1998:14).

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, budaya dan teknologi menyebabkan munculnya pergeseran makna dalam sebuah bahasa sehingga memunculkan kata kata baru sebagai wadah penampung konsep-konsep baru (Chaer,2007:53). Pergeseran makna adalah gejala perluasan, penyempitan, pengkonotasian, sinestesia, dan pengasosiasian sebuah makna kata yang masih hidup dalam satu medan makna. Dalam pergeseran makna rujukan awal tidak berubah atau diganti, tetapi rujukan awal mengalami perluasan atau penyempitan

3
rujukan. Pergeseran makna dapat tercatat secara historis dan pula terjadi secara sinkronis berdasarkan pemakaiannya (Parera,2004:107). Pergeseran makna terbagi menjadi tiga macam yaitu secara meluas, menyempit dan total (Chaer,2003:313).

Pada bahasa Jepang terdapat 3 macam huruf yang digunakan yaitu huruf *hiragana* (ひらがな), *katakana* (カタカナ), dan *kanji* (漢字). Pergeseran makna pada bahasa Jepang terjadi karena adanya bahasa serapan dari bahasa asing yang menyebabkan terjadinya perbedaan makna antara kata serapan dengan makna pada bahasa aslinya.

Dalam bahasa Jepang, kata serapan disebut dengan 外来語 (*gairaigo*). *Gairaigo* adalah jenis kosakata asing selain 漢語 (*kango*) menurut Tamamura (2001:102). *Gairaigo* banyak digunakan dalam media cetak seperti koran, majalah, novel. Penggunaan *gairaigo* semakin meningkat tiap tahunnya oleh peneliti. Koran *Asahi Shinbun* menggunakan *gairaigo* sekitar 2,53% pada tahun 1952 meningkat sebanyak 10,11% pada tahun 1997 selama 45 tahun (Oshima,2004:93). Penelitian lain yang dilakukan oleh Oshima juga mengalami perdebatan karena peminjaman dari bahasa asing melampaui batas, sehingga terjadi banyak perubahan semantik dan terjadi singkatan (Oshima,2002:51).

Salah satu contoh dalam majalah *Q to Japon volume 13 tahun 2012* terdapat contoh kata serapan yang mengalami pergeseran makna, antara lain :

1. ライス (*raisu*) [QTO:12]
2. ミルク (*miruku*) [QTO:12]

Pada kasus seperti ini, kata ライス (*raisu*) berasal dari bahasa Inggris *rice* yang

berarti nasi. Dalam bahasa Jepang, nasi bisa disebut dengan 御飯(*gohan*). Kedua

kata ini memiliki arti yang sama namun konteks penggunaan yang berbeda.

Contohnya カレーライス(*kareeraisu*) yang memiliki arti nasi kare, sedangkan

朝御飯(*asagohan*) memiliki arti makan pagi atau sarapan dengan nasi.

Pada contoh lain terdapat pada kata ミルク(*miruku*) berasal dari bahasa Inggris

milk yang berarti susu. Dalam bahasa Jepang, susu bisa disebut dengan 牛乳

(*gyuunyuu*). Penggunaan ミルク(*miruku*) contohnya ミルクチョコレート

(*miruku chokoreeto*) yang memiliki arti susu coklat.

Pergeseran makna yang berkaitan dengan penggunaan *gairaigo* membuat

penulis tertarik untuk menelitinya. Penulis mengambil penelitian analisa

pergeseran makna *gairaigo* dalam majalah *Q to Japon volume 13 tahun 2012*

sebagai obyek penelitian dalam penulisan skripsi ini karena penggunaan *gairaigo*

dalam majalah lebih beragam dibandingkan dengan *gairaigo* yang terdapat pada

komik dan drama. Keberagaman ini muncul karena dalam majalah terdapat

banyak topik yang di bahas. Seperti trend fashion Jepang masa kini, pembelajaran

bahasa Jepang, animasi Jepang, dan masih banyak yang lainnya.

1.2 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja jenis pergeseran makna *gairaigo* dalam bahasa iklan di majalah *Q to Japon volume 13 tahun 2012*?
2. Sebab-sebab apa yang mempengaruhi pergeseran makna dalam bahasa iklan tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan umum dan khusus. Secara umum penelitian ini bertujuan mengetahui jenis pergeseran makna *gairaigo* dalam bahasa iklan di majalah *Q to Japon volume 13 tahun 2012*. Berdasarkan tujuan umum tersebut, secara khusus penelitian ini untuk mengetahui penyebab- penyebab yang mempengaruhi pergeseran makna *gairaigo* dalam majalah *Q to Japon volume 13 tahun 2012*.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk memperjelas gambaran dan menambah wawasan tentang pergeseran makna *gairaigo*. Penelitian ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan oleh peneliti lain sebagai wujud nyata penerapan teori-teori yang diperoleh selama kuliah, selain itu penelitian ini juga akan menjadi dasar dan acuan untuk penelitian selanjutnya, dan diharapkan dapat dimanfaatkan untuk alternatif referensi materi pembelajaran.

1.5 Definisi Istilah

1. **Pergeseran makna** : gejala perluasan, penyempitan, pengkonotasian, sinestesia dan pengasosiasian sebuah makna kata yang masih hidup dalam satu medan makna (Parera, 2004:107).

2. **Gairaigo** : kata-kata yang berasal dari bahasa asing 外国語 (*gaikokugo*) lalu dipakai sebagai bahasa nasional 国語 (*kokugo*). Pada umumnya, *gairaigo* berasal dari negara-negara Eropa, tidak termasuk *kango* yang

terlebih dahulu dipakai dalam bahasa Jepang sejak dahulu kala
(Kindaichi dalam Sudjianto dan Ahmad Dahidi, 2004:104).

3. **Bahasa iklan** : bahasa yang digunakan untuk tujuan mempengaruhi audience dalam sebuah periklanan. Bahasa iklan digunakan untuk tujuan komersil baik itu tentang barang atau jasa.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan teori-teori apa saja yang akan penulis gunakan untuk membantu menganalisis pergeseran makna *gairaigo* dalam majalah *Q to Japon volume 13 tahun 2012*. Pergeseran makna adalah gejala perluasan, penyempitan, pengkonotasian, sinestesia dan pengasosiasiannya sebuah makna kata yang masih hidup dalam satu medan makna (Parera, 20014:107).

Gairaigo adalah kata-kata yang berasal dari bahasa asing yang di Jepangkan dan dilafalkan sesuai dengan lidah orang Jepang yang ditulis menggunakan huruf *katakana*.

2.1 Jenis Kosakata Bahasa Jepang

Kosa kata dalam bahasa Jepang disebut 語彙 (*goi*). Istilah *goi* dalam bahasa Inggris disebut *vocabulary*. Istilah *goi* ini sering disamakan dengan istilah 単語 (*tango*). Berikut adalah kosa kata yang dibedakan berdasarkan asal usulnya yaitu:

1. 和語 (*Wago*)

Wago adalah kata-kata asli bahasa Jepang yang sudah ada sebelum 漢語 (*kango*) dan 外国語 (*gaikokugo*). *Wago* adalah kosakata asli bahasa Jepang (Tamamura, 2001:100). *Wago* sering disebut juga 固有日本語 (*koyumihongo*) yang berarti bahasa Jepang asli dan 大和言葉 (*yamato kotoba*) yang artinya bahasa Yamato. Kosa kata ini biasa

digunakan dalam bahasa sehari-hari masyarakat Jepang. Semua 女子

(*joshi*) dan 兒童氏(*jidoushi*), serta sebagian besar 形容詞(*keiyoushi*),

接續詞 (*setsuzokushi*) dan 混同し (*kondoushi*) adalah 和語(*wago*)

(Tanimitsu dalam Sudjianto dan Dahidi,2004:99).

Wago dalam bahasa Jepang, selain *hiragana* ditulis juga dengan

huruf *katakana* dan *kanji*. Kosakata yang ditulis dengan huruf

katakana biasanya hanya 擬音語(*giongo*) yaitu kata yang menirukan

bunyi, 擬態語(*gitaigo*) yaitu mimesis, dan 感動詞(*kandoushi*) yaitu

kata seru. *Wago* yang ditulis dengan huruf *kanji* lebih banyak daripada

yang ditulis dengan *katakana*, tetapi hanya terbatas pada *kanji* yang

dibaca secara (*kunyomi*).

2. 漢語 (*Kango*)

Kango merupakan kosakata yang berasal dari Cina yang kemudian

diadaptasikan ke dalam bahasa Jepang. Dalam ragam tulisan, *kango*

ditulis dengan huruf *kanji* yang dibaca dengan cara baca *onyomi* atau

dengan huruf *hiragana*.

Kango pada awalnya adalah sebutan orang Cina terhadap

negaranya yaitu bahasa Cina (Tamamura,2001:101-102). Sedangkan

dalam bahasa Jepang, *kango* berarti bahasa serapan dari Cina yang

masuk sejak abad pertengahan dan dipakai dalam bahasa Jepang

dengan cara baca yang sama dari aslinya.

3. 外来語 (*Gairaigo*)

Gairaigo adalah jenis kosa kata bahasa Jepang yang berasal dari bahasa asing dan disesuaikan dengan ejaan dalam bahasa Jepang.

Gairaigo juga biasa disebut dengan istilah 用語 (*yoogo*) yaitu kata-kata yang berasal dari negara-negara barat. Selain itu *gairaigo* juga mempunyai istilah lain 借用語 (*shakuyoogo*) yaitu kata pinjaman dari bahasa lain.

Menurut Iwabuchi (Nomoto,1990:20) *gairaigo* adalah jenis kosa kata asing selain *kango*. Contohnya seperti オンドル (*ondoru*) yaitu tari yang berasal dari Korea, サラサ (*sarasa*) yaitu kain batik yang berasal dari bahasa Jawa.

Pada umumnya *gairaigo* mengambil dari kosa kata bahasa Inggris. Contoh *gairaigo* yang berasal dari dua kosa kata bahasa Inggris adalah レストランスタッフ (*resutoran sutaffu*) yaitu staf restoran dan kata トラベルプランナー (*toraberu purannaa*) yaitu rencana perjalanan. Kata majemuk tersebut disebut 和製英語 (*waseieigo*).

Gairaigo biasanya ditulis dalam huruf *katakana*, tetapi untuk kosa kata tertentu seperti ラシャ atau 羅紗 (*rasha*) yaitu kain wol dan タバコ atau 煙草 (*tabako*) yaitu tembakau sudah dianggap bahasa Jepang asli dan ditulis dalam huruf kanji.

4. 紺守護 (Konshugo)

Konshugo adalah kata majemuk yang bentuknya terdiri dari dua atau lebih kosa kata. Contoh *konshugo* terdapat pada kata 旅行カウンター (ryoukou kauntaa) yang berasal dari bahasa Inggris *travel counter* yang memiliki makna biro perjalanan. Kosa kata ini terdiri dari *wago* dan *gairaigo*.

2.2 Gairaigo

Secara etimologi, *gairaigo* memiliki arti kata yang datang dari luar (negeri). *Gairaigo* terdiri dari huruf 外(*gai*) yaitu luar, 来(*rai*) yaitu datang dan 語(*go*) yaitu bahasa atau kata. *Gairaigo* bisa juga diartikan bahasa yang berasal dari bahasa asing, 外国語(*gaikokugo*) yang dipakai sebagai bahasa nasional, 国語(*kokugo*) (Kindaichi dalam Dahidi dan Sudjianto, 2009:104).

Menurut Kindaichi, pada umumnya kosa kata yang termasuk dalam *gairaigo* berasal dari negara Eropa, tidak termasuk *kango* lebih dahulu dipakai dalam bahasa Jepang (Kindaichi dalam Ahmad Dahidi dan Sudjianto, 2004:104).

「外来語」は、カタカナで書かれ「外から入ってきた言葉のカテゴリー」ということである。

‘(*Gairaigo*) wa, katakana de kakare (soto kara haitte kita kotoba no kategorii) to iu kotode aru.’

“*Gairaigo* merupakan kategori kata yang diambil dari luar negeri, dan ditulis dengan katakana.”

Ishiwata menjelaskan bahwa *gairaigo* berasal dari kosa kata luar negeri, termasuk di dalamnya kosa kata bahasa Cina (Ishiwata dalam Nakai dan Hiroaki, 2001:97). Pada intinya, *gairaigo* merupakan kosa kata yang diserap dari bahasa

di luar negara Jepang yang sudah disesuaikan dengan ejaan dan pelafalan bahasa Jepang itu sendiri.

Dalam *gairago* terdapat ciri-ciri yang membedakannya dengan *wago*, *kango* dan *konshugo*. Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut (Ishida dalam Ahmad Dahidi dan Sudjianto, 2009:105) :

- a. *Gairago* ditulis menggunakan huruf *katakana*.
- b. Nomina konkrit relatif lebih banyak.
- c. Banyak kata yang dimulai dengan bunyi 濁音 (*dakuon*).
- d. Terlihat kecenderungan pemakaian *gairago* pada lapisan masyarakat yang terbatas serta frekuensi pemakaian yang rendah.
- e. Ada juga *gairago* buatan Jepang yang disebut dengan *wasei gairago* seperti kata イメージアップ (*imeeji appu*) yaitu *image up*.

2.3 Pergeseran Makna

Pergeseran makna adalah gejala perluasan, penyempitan, pengkonotasian, sinestesia dan pengasosiasian sebuah makna kata kata yang masih hidup dalam satu medan makna (Parera,2004:107). Pada pergeseran makna kata yang memiliki makna awal tersebut tidak diganti atau dirubah, melainkan mengalami penyempitan makna atau perluasan makna. Contoh dalam kata *orang tua* yang menunjukkan orang yang sudah berumur atau uzur, hal ini bergeser maknanya dari orang yang sudah berumur menjadi orang yang berarti bapak atau ibu dalam keluarga.

Kata *bapak* dan *ibu* juga mengalami pergeseran makna yang menunjuk

dari sebutan orang laki-laki yang lebih dewasa dan orang perempuan yang lebih dewasa dari kita.

2.3.1 Jenis Pergeseran Makna

Pergeseran makna menurut Chaer (2003:313) dibagi menjadi tiga macam

yaitu:

1. Menyempit, yaitu sebuah kata yang memiliki makna umum berubah menjadi makna khusus. Contohnya kata *sarjana* yang mulanya memiliki makna orang yang pandai berubah menjadi orang yang lulus perguruan tinggi. Sedangkan contoh pada bahasa Jepang terdapat pada kata *スピーチ* (*supiichi*) yang berasal dari bahasa Inggris *speech* memiliki makna pidato dengan kata *弁論* (*benron*) yang memiliki makna pidato dalam bahasa Jepang.
2. Meluas, yaitu sebuah kata yang memiliki makna lebih luas. Contohnya kata *baju seragam*. Kata *baju* yang mulanya memiliki makna pakaian sebatas bahu hingga ke pinggang. Sedangkan *baju seragam* memiliki makna pakaian yang mempunyai satu ragam corak dan terdiri dari baju, celana, rok dan asesoris lainnya. Contoh pada bahasa Jepang terdapat pada kata *なべ* (*nabe*) yang memiliki makna alat memasak atau panci dengan kata *フライパン* (*furaipan*) yang berasal dari bahasa Inggris *frying pan*. Kata *furaipan* tidak hanya merujuk pada arti panci saja tetapi meluas menjadi panci yang digunakan untuk menggoreng.

3. Perubahan makna total, yaitu makna kata yang sudah memiliki makna berbeda dari makna aslinya. Contohnya kata khotbah pada mulanya memiliki makna memberi nasihat agamis pada saat sholat jumat, memiliki makna memberi nasihat positif dalam kegiatan sehari hari. Contoh pada bahasa Jepang terdapat pada kata 握り締める (*nigiri shimeru*) yang memiliki makna memijit atau menekan sesuatu menggunakan satu jari dengan kata マッサージ (*massaaji*) yang berasal dari bahasa Inggris *massage* memiliki makna memijit anggota tubuh menggunakan jari tangan.

2.3.2 Sebab Pergeseran Makna

Sebab pergeseran makna menurut Ullmann (1997:98) dibagi menjadi 2 kategori besar yaitu :

1. Faktor Zaman

Seiring dengan perkembangan zaman yang pesat membuat perkembangan konsep pemikiran dan peradaban historis asing turut menyumbang akan kebutuhan makna baru yang terdiri dari :

a. Pengaruh Asing

Karena adanya pengaruh antarbudaya atau interkultural mengakibatkan proses penerjemahan memunculkan sebuah penafsiran makna dan proses penyerapan kata mengakibatkan pergeseran makna.

b. Sebab Historis

Bahasa merupakan alat komunikasi terpenting dalam sejarah peradaban manusia. Konsep pola pikir berkembang pesat sesuai dengan perkembangan zaman. Selain konsep pola pikir, penamaan benda juga termasuk dalam sebab historis munculnya makna baru.

Adapun sebab historis munculnya makna baru antara lain:

- Penemuan ide baru yang memerlukan kata untuk mendukung makna baru.
- Perkembangan masyarakat yang memunculkan berbagai macam institusi yang memerlukan nama berbeda dari yang lainnya.
- Konsep ilmu pengetahuan dan budaya yang pernah ada berkembang terhadap konsep sebelumnya.

c. Kebutuhan Makna Baru

Perkembangan ilmu teknologi dan budaya menciptakan temuan baru memerlukan kosakata untuk berkomunikasi yang baik. Lahirlah kosakata baru yang merupakan inovasi dari dari kosa kata lama yang diperbaharui dengan makna baru, perluasan makna yang ada. Karena kebutuhan akan makna baru berbeda dengan sebab histori yang mengacu pada sesuatu yang pernah ada, kebutuhan akan makna baru mengacu pada penemuan baru.

2. Faktor Masyarakat

Seiring dengan perkembangan masyarakat yang pesat, penggunaan bahasa mempengaruhi bergesernya makna. Penyebabnya adalah seringnya dua kata atau lebih kata yang digunakan bersamaan (linguistik), pola pikir masyarakat (sosial) dan mental pemakai bahasa (psikologi). Sebab lainnya yaitu :

a. Sebab Linguistik

Akibatnya muncul dua kata atau lebih yang bersamaan dapat menyebabkan pergeseran makna.. Makna sebuah kata dialihkan kedalam makna kata yang sering muncul bersamaan. Kebiasaan ini juga bisa terjadi karena dua kata yang bermakna mirip, sehingga dua kata ini dibuat spesifik maknanya.

b. Sebab Sosial

Masyarakat pemakai bahasa mempengaruhi pergeseran makna berdasarkan pengalaman atau pola pikir. Pemakai bahasa menggambarkan pengalamannya sedekat dan senyata mungkin yang membuat dua gejala mempengaruhi pergeseran makna yaitu generalisasi dan spesifikasi.

Generalisasi muncul berdasarkan pengalaman masyarakat ketika hendak mengidentifikasi sesuatu yang berlaku dimanapun dan kapanpun.

Spesifikasi makna dilakukan masyarakat berdasarkan awal pemakai bahasa.

c. Sebab Psikologi

Pergeseran makna sering mempunyai akar keadaan mental pemakai bahasa atau ciri-ciri tertentu yang permanen dalam pembentukan mental pemakai bahasa. Beberapa faktor mental yang berhubungan dengan sebab psikologis adalah :

- Faktor emotif, yaitu jika seseorang secara intens memiliki minat pada sesuatu hal, kita cenderung membicarakannya bahkan mengacu kepada hal itu ketika berbicara tentang hal yang sama sekali berbeda.
- Tabu dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok sesuai dengan motivasi psikologis yang melatar belakangi yaitu : perasaan nyaman, perasaan takut dan rasa hormat.

2.4 Klasifikasi Iklan

Menurut Monle (2007:4) tidak ada istilah tunggal, jelas dan menyeluruh yang dapat menggambarkan karakter kompleks periklanan dan fungsi-fungsinya yang majemuk dan saling terkait. Beberapa klasifikasi iklan yaitu :

1. Periklanan bisnis, adalah periklanan yang ditujukan kepada para pelaku bisnis (semen yang diiklankan pada manufaktur pembangunan) para pedagang perantara (produsen dan distributor), serta para profesional (notaris).
2. Periklanan politik, adalah periklanan yang digunakan para politisi untuk membujuk orang yang berfungsi sebagai sarana proses politik pada suatu negara.

- 17
3. Periklanan korporasi, adalah periklanan yang mengacu pada dukungan publik pada sudut pandang suatu organisasi.
 4. Periklanan direktori, adalah periklanan yang memiliki strategi untuk menemukan cara membeli suatu produk ataupun jasa. Periklanan semacam ini biasa disebut *yellow pages*.
 5. Periklanan advokasi, adalah periklanan yang bertugas untuk menyebarkan suatu gagasan atau isu sosial yang kontroversial dan menjadi kepentingan masyarakat.
 6. Periklanan respon langsung, adalah periklanan yang melibatkan komunikasi dua arah antara pengiklan dan konsumen. Periklanan ini bisa melalui televisi, koran atau majalah dimana konsumen dapat memberikan tanggapan melalui telepon atau fax.
 7. Periklanan pelayanan masyarakat, adalah periklanan yang dirancang untuk mempromosikan kepentingan dan kesejahteraan masyarakat.
 8. Periklanan produk, adalah periklanan yang bertujuan untuk mempromosikan suatu produk.
 9. Periklanan perceran, adalah periklanan yang bersifat lebih skala kecil yang berfokus pada tempat seperti toko dimana suatu produk atau jasa dapat ditawarkan.

2.4.1 Jenis Iklan Media Cetak

Setiap media cetak antara lain koran dan majalah masing-masing memiliki karakteristik yang unik, serta target konsumen yang berbeda pula. Oleh karena itu ,

para pengiklan berupaya memilih media yang tepat untuk produknya (Monle,2007:243). Majalah pada umumnya dibagi antara lain :

1. Majalah bisnis yaitu majalah yang difokuskan kepada pelaku bisnis dan profesi tertentu. Contohnya majalah yang berfokus pada dunia properti dan desain rumah.
2. Majalah konsumen yaitu majalah yang membidik konsumen tertentu dalam publikasinya. Contohnya majalah khusus wanita, kesehatan, kuliner dan lain-lain.
3. Majalah online yaitu majalah yang membidik konsumen melalui situs website dan internet dalam publikasinya.

2.4.2 Jenis Bahasa Iklan

Pemilihan jenis kata dan gaya bahasa dalam suatu periklanan menjadi salah satu pertimbangan dalam pembuatan sebuah iklan pada media. Peluang terbuka lebar untuk menggunakan beragam pendekatan dalam menginformasikan maksud dan tujuan pemilihan kata-kata tersebut (Trijanto,2001:76). Adapun pemilihan jenis kata dan gaya bahasa iklan pada majalah umumnya dibagi antara lain :

1. Naratif yaitu berbentuk cerita (narasi), dapat menguraikan suatu produk atau jasa dalam bentuk cerita. Pemilihan kata mengandung unsur imajinasi dan dibuat semenarik mungkin.
2. Argumentatif yaitu pendapat yang bertujuan untuk mempengaruhi konsumen atau penonton secara gamblang, jelas dan nyata. Pemilihan kata dan gaya bahasa lebih banyak mengunggulkan produknya sendiri dan berusaha

menjatuhkan produk kompetitor.

3. Informatif yaitu memberikan penjelasan secara detail tentang suatu produk atau jasa yang ditawarkan dengan menambahkan sejumlah data yang membantu konsumen untuk lebih memahami produk atau jasa yang ditawarkan.

4. Eksploratif yaitu mengulas secara lengkap tentang produk atau jasa yang ditawarkan dengan akurat dan pemilihan kata tidak boleh mengandung unsur ambigu atau ganda.

5. Retoris yaitu memberikan suatu kebenaran tanpa mengharapkan tanggapan ataupun komentar yang menggunakan gaya bahasa dan pemilihan kata secara meyakinkan bagi setiap pembacanya.

2.5 Majalah Q to Japon

Majalah *Q to Japon volume 13 tahun 2012* berasal dari Jepang yang diterbitkan satu bulan sekali dan hanya beredar di negara Jepang. Majalah ini dibuat untuk warga Jepang atau warga negara asing yang berada di Jepang.

Majalah ini diterbitkan pertama kali pada bulan Agustus 2011 yang tiap bulannya membuat 50.000 eksemplar. Majalah ini berisi tentang berita terkini dari kehidupan sosial, budaya, pendidikan, olahraga dan seluruh aspek lingkungan yang ada di Jepang. Selain itu majalah Q to Japon juga dapat diakses melalui web

www.qto.co.jp yang tersedia dalam lima bahasa yaitu bahasa Jepang, bahasa Korea, bahasa Inggris dan dua bahasa Cina.

2.6 Penelitian terdahulu

Dasar atau acuan yang berupa teori-teori atau temuan-temuan pada penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik permasalahan yang dibahas, merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai bahan pendukung. Adapun penelitian yang memiliki keterkaitan dengan bahasan penelitian ini diantaranya adalah penelitian oleh mahasiswa Universitas Brawijaya Basilea Yunias (2013) dengan judul *Pembentukan Gairaigo dalam tabloid 'Bali Freak' edisi no.8 Tahun 2012*. Penelitian tersebut membahas pembentukan gairaigo dari sisi morfologi.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Lingga Surya Andoko (2014) dengan judul *Pembentukan Gairaigo pada Majalah Hiragana Times Edisi no.298 Tahun 2011*.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu terletak pada berbagai macam jenis gairaigo yang mengalami pergeseran makna khususnya dalam sebuah majalah berbahasa Jepang. Dalam penelitian ini, penulis ingin memberikan pengetahuan tentang pergeseran makna gairaigo dalam majalah *Q to Japon* dan seberapa banyak penggunaan *gairaigo* dalam majalah tersebut.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Metode diartikan sebagai suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Cara yang digunakan untuk mencapai tujuan adalah cara yang sistematis dengan beberapa proses yang harus dilalui. Penelitian merupakan suatu sarana yang digunakan untuk memahami secara mendalam dan ilmiah mengenai suatu permasalahan dengan menggunakan suatu metode tertentu yang disesuaikan dengan permasalahan yang akan diteliti. Hal ini tidak lain adalah untuk memperoleh berbagai data dan informasi yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Jadi, Metode Penelitian merupakan suatu cara atau proses yang sistematis yang digunakan untuk suatu penyelidikan yang terorganisasi.

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian terdapat dua jenis metode penelitian, yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif. Menurut Moleong (2004:31), metode kualitatif adalah metode yang mengembangkan penelitian tentang individu dan kejadian dengan memperhatikan konteks yang relevan.

Metode kuantitatif adalah metode yang menguraikan suatu fenomena terbatas secara objektif dan menentukan kontrol terhadap fenomena melalui intervensi. Dengan kata lain, metode kuantitatif adalah alat ukur yang digunakan berupa angka-angka, sedangkan metode kualitatif adalah alat ukur yang digunakan berupa ujaran-ujaran.

Ciri-ciri penelitian kualitatif adalah sumber data yang bersifat fleksibel,

tidak menggunakan populasidan sampel, serta hasil dipaparkan dalam bentuk kata-kata. Sedangkan penelitian kuantitatif memiliki ciri yaitu sumber data sudah terperinci, menggunakan sampel dan populasi, dengan hasil berupa angka.

Pada penelitian ini digunakan penelitian deskriptif kualitatif karena metode penelitian kualitatif dapat memberikan rincian yang lebih kompleks terutama dalam hal penggunaan sumber data yang berupa ujaran pada majalah serta menjabarkan hasil analisisnya.

3.2 Sumber Data

Data yang dikumpulkan untuk di bandingkan dalam penelitian ini yaitu data dasar berupa kosakata yang diperoleh dari sumber data kepustakaan yang berkaitan dengan pergeseran makna *gairago* bahasa Jepang. Sumber data kepustakaan bahasa Jepang di peroleh dari majalah *Q to Japon volume 13 tahun 2012* sebanyak 36 halaman yang terdiri dari sampul depan, isi dan sampul belakang. Majalah *Q to Japon* juga dapat di akses pada website www.qto.co.jp yang tersedia dalam lima bahasa yaitu bahasa Jepang, bahasa Korea, bahasa Inggris dan dua bahasa Cina. Majalah *Q to Japon* hanya beredar di Jepang. Data yang digunakan adalah *gairago* yang berasal dari bahasa Inggris pada Majalah *Q to Japon volume 13 tahun 2012*.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu kegiatan pengambilan data oleh peneliti dengan menggunakan suatu alat atau instrumen (Wisadirana, 2005:93). Karena penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Yang dimaksud metode

dokumentasi adalah mencari mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 1993:202).

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang dilakukan adalah:

1. Membaca sumber data untuk mencari kata yang memiliki pergeseran makna *gairago* pada majalah *Q to Japon volume 13 tahun 2012*.
2. Mengumpulkan kata-kata yang mengalami pergeseran makna *gairago*.
3. Menggolongkan kata-kata berdasarkan perubahan jenis kata dan makna yang mengandung *gairago*.

3.4 Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul akan sangat berarti dalam suatu penelitian bila diolah dan dianalisis. Dengan memperhatikan rancangan penelitian dan jenis data yang tersedia dalam menganalisis digunakan deskriptif kualitatif dimana data yang digambarkan dengan kata-kata/kalimat dipisah menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan (Arikunto, 1993:209). Langkah sistematis yang dilakukan dalam metode analisis data ini adalah:

1. Menganalisis data yang telah diklasifikasikan dengan cara menganalisis kosa kata *gairago* dari majalah *Q to Japon volume 13 tahun 2012* ke dalam jenis pergeseran makna yang dikandung sesuai dengan teori yang digunakan.
2. Mendeskripsikan kosa kata *gairago* dan menjumlahkan frekuensi kemunculan *gairago* yang mengalami pergeseran makna untuk tiap jenisnya.
3. Menganalisis data pada setiap kosa kata yang telah diklasifikasikan untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

4. Membandingkan kata-kata yang mengandung unsur *gairaigo* dalam bahasa Jepang dengan bahasa Inggris.
5. Menyimpulkan temuan dan hasil analisis data.

Hasil analisis data pada penelitian ini berupa uraian deskriptif dan disertai dengan tabel untuk mempermudah melihat hasil analisis data.



BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan

Berikut merupakan hasil temuan setelah dilakukan pengumpulan data pada majalah *Q to Japon volume 13 tahun 2012*. Total data yang dikumpulkan adalah 75 gairaigo yang terdiri dari 63 gairaigo yang mengalami pergeseran makna menyempit, 6 gairaigo yang mengalami pergeseran makna meluas, dan 6 gairaigo yang mengalami pergeseran makna total.

4.1.1 Gairaigo yang Mengalami Pergeseran Makna Menyempit

Pada majalah *Q to Japon volume 13 tahun 2012* ditemukan 63 gairaigo yang mengalami pergeseran makna menyempit. Berikut adalah daftar kata yang mengalami pergeseran makna menyempit.

Tabel 4.1 Gairaigo yang Mengalami Pergeseran Makna Menyempit

No	Katakana	Romaji	Asal Kata	Arti Kata	Hal
1	ビジュアル	<i>Bishuaru</i>	<i>Visual</i>	Visual	1
2	アーツ	<i>Aatsu</i>	<i>Arts</i>	Seni	1
3	スポーツ	<i>Supootsu</i>	<i>Sports</i>	Olahraga	2
4	ペット	<i>Petto</i>	<i>Pet</i>	Hewan peliharaan	2
5	ダイエット	<i>Daietto</i>	<i>Diet</i>	Diet	3
6	スイーツ	<i>Suiitsu</i>	<i>Sweets</i>	Manis	3
7	センター	<i>Sentaa</i>	<i>Center</i>	Pusat	4
8	アドバイザー	<i>Adobaisaa</i>	<i>Adviser</i>	Iklan	4
9	ヘルシー	<i>Herushii</i>	<i>Healthy</i>	Sehat	5
10	フード	<i>Fuudo</i>	<i>Food</i>	Makanan	5
11	バランス	<i>Baransu</i>	<i>Balance</i>	Seimbang	5
12	ママ	<i>Mama</i>	<i>Mama</i>	Ibu	6
13	ハート	<i>Haato</i>	<i>Heart</i>	Hati	6
14	アカデミー	<i>Akademii</i>	<i>Academy</i>	Akademi	7
15	ランキング	<i>Rankingu</i>	<i>Ranking</i>	Peringkat	8
16	ケーキ	<i>Keeki</i>	<i>Cake</i>	Kue	9
17	タルト	<i>Taruto</i>	<i>Tart</i>	Kue tart	10
18	クリーム	<i>Kuriimu</i>	<i>Cream</i>	Krim	11

Lanjutan Tabel 4.1

19	ライス	<i>Raisu</i>	<i>Rice</i>	Nasi	12
20	カレー	<i>Karee</i>	<i>Curry</i>	Kare	12
21	ミルク	<i>Miruku</i>	<i>Milk</i>	Susu	12
22	チョコレート	<i>Chokoreeto</i>	<i>Chocolate</i>	Coklat	12
23	ビール	<i>Biiru</i>	<i>Beer</i>	Bir	14
24	フルーツ	<i>Furuutsu</i>	<i>Fruits</i>	Buah	14
25	スープ	<i>Suupu</i>	<i>Soup</i>	Sup	15
26	メンバ	<i>Menba</i>	<i>Member</i>	Anggota	16
27	ダンス	<i>Dansu</i>	<i>Dance</i>	Dansa	16
28	シングル	<i>Shinguru</i>	<i>Single</i>	Solo	17
29	キッチン	<i>Kicchin</i>	<i>Kitchen</i>	Dapur	18
30	ファミリー	<i>Famirii</i>	<i>Family</i>	Keluarga	18
31	チェック	<i>Chekku</i>	<i>Check</i>	Cek	18
32	マスコット	<i>Masukatto</i>	<i>Mascot</i>	Maskot	18
33	ドア	<i>Doa</i>	<i>Door</i>	Pintu	19
34	モデル	<i>Moderu</i>	<i>Model</i>	Model	19
35	クラス	<i>Kurasu</i>	<i>Class</i>	Kelas	21
36	トップ	<i>Toppu</i>	<i>Top</i>	Tinggi	21
37	アニメ	<i>Anime</i>	<i>Anime</i>	Anime	21
38	ゲーム	<i>Geemu</i>	<i>Game</i>	Permainan	21
39	デザイナー	<i>Dezainaa</i>	<i>Designer</i>	Desainer	21
40	フラワー	<i>Furawaa</i>	<i>Flower</i>	Bunga	22
41	ホテル	<i>Hoteru</i>	<i>Hotel</i>	Penginapan	23
42	ランチ	<i>Ranchi</i>	<i>Lunch</i>	Makan siang	23
43	ディナー	<i>Dinaa</i>	<i>Dinner</i>	Makan malam	23
44	カフェ	<i>Kafe</i>	<i>Cafe</i>	Kafe	23
45	サウンド	<i>Saundo</i>	<i>Sound</i>	Suara	24
46	カメラ	<i>Kamera</i>	<i>Camera</i>	Kamera	24
47	テレビ	<i>Terebi</i>	<i>TV</i>	Televisi	25
48	コンサト	<i>Konsato</i>	<i>Concert</i>	Konser	25
49	スペシャル	<i>Supeshiaru</i>	<i>Special</i>	Spesial	25
50	オリジナル	<i>Orijinaru</i>	<i>Original</i>	Orisinal	25
51	アルバム	<i>Arubumu</i>	<i>Album</i>	Album	25
52	パーク	<i>Paaku</i>	<i>Park</i>	Taman	26
53	スキル	<i>Sukiru</i>	<i>Skill</i>	Keahlian	26
54	ポイント	<i>Pointo</i>	<i>Point</i>	Poin	26
55	ビジネス	<i>Bijinesu</i>	<i>Business</i>	Bisnis	27
56	インターネット	<i>Intaanetto</i>	<i>Internet</i>	Internet	27
57	エアポート	<i>Eapooto</i>	<i>Airport</i>	Bandara	27
58	スカート	<i>Sukaato</i>	<i>Skirt</i>	Rok	28
59	チーム	<i>Chiimu</i>	<i>Team</i>	Tim	29
60	レベル	<i>Reberu</i>	<i>Level</i>	Tingkat	30
61	スタッフ	<i>Sutaffu</i>	<i>Staff</i>	Staf	31
62	サポート	<i>Sapooto</i>	<i>Support</i>	Mendukung	31

4.1.2 Gairaigo yang Mengalami Pergeseran Makna Meluas

Pada majalah *Q to Japon volume 13 tahun 2012* ditemukan 6 *gairaigo* yang mengalami pergeseran makna meluas. Berikut adalah daftar kata yang mengalami pergeseran makna meluas.

Tabel 4.2 Gairaigo yang Mengalami Pergeseran Makna Meluas

No	Katakana	Romaji	Asal Kata	Arti	Hal
1	レストラン	<i>Resutoran</i>	<i>Restaurant</i>	Restoran	7
2	サービス	<i>Saabisu</i>	<i>Service</i>	Servis	15
3	プロダクト	<i>Purodakuto</i>	<i>Product</i>	Produk	21
4	システム	<i>Shisutemu</i>	<i>System</i>	Sistem	24
5	セミナー	<i>Seminaa</i>	<i>Seminar</i>	Seminar	26
6	ウイディング	<i>Uidinggu</i>	<i>Wedding</i>	Pernikahan	27
7	キャンパス	<i>Kyanpusu</i>	<i>Campus</i>	Kampus	28

4.1.3 Gairaigo yang Mengalami Pergeseran Makna Total

Pada majalah *Q to Japon volume 13 tahun 2012* ditemukan 6 *gairaigo* yang mengalami pergeseran makna total. Berikut adalah daftar kata yang mengalami pergeseran makna total.

Tabel 4.3 Gairaigo yang Mengalami Pergeseran Makna Total

No	Katakana	Romaji	Asal Kata	Arti	Hal
1	カロリー	<i>Karorii</i>	<i>Calorie</i>	Kalori	5
2	ビタミン	<i>Bitamin</i>	<i>Vitamin</i>	Vitamin	11
3	ミネラル	<i>Mineraru</i>	<i>Mineral</i>	Mineral	11
4	タッチパネル	<i>Tacchipaneru</i>	<i>Touch Panel</i>	Panel Sentuh	14
5	コース	<i>Koosu</i>	<i>Course</i>	Kursus	17
6	センサー	<i>Sensaa</i>	<i>Sensor</i>	Sensor	17

4.2 Pembahasan

Setelah dilakukan tabulasi, selanjutnya dilakukan analisa terhadap data tersebut. Pada bagian ini akan dijelaskan jenis pergeseran makna *gairaigo* dan sebab-sebab pergeseran makna *gairaigo* sehingga dapat menjawab rumusan

masalah yang telah dipaparkan.

Berikut adalah pembahasan jenis pergeseran makna dengan menggunakan data yang telah ditemukan pada majalah *Q to Japon volume 13 Tahun 2012*.

4.2.1 Gairaigo yang Mengalami Pergeseran Makna Menyempit

Pergeseran makna menyempit merupakan makna awal yang berupa makna umum bergeser maknanya menjadi makna khusus. Data yang ditemukan dalam majalah *Q to Japon volume 13 tahun 2012* terdapat 62 *gairaigo* yang mengalami pergeseran makna menyempit. Data yang akan dibahas pada sub bab ini adalah 23 kata. Berikut merupakan pembahasan beberapa contoh *gairaigo* yang mengalami pergeseran makna menyempit.

a. スイーツ (*suiitsu*)

Kata ini berasal dari bahasa Inggris *sweets* yang artinya manis. Pada bahasa Jepang disebut 甘い (*amai*). Meskipun maknanya sama, penggunaan kedua kata ini berbeda. Kata *suiitsu* mengalami penyempitan makna karena hanya menjelaskan rasa manis hanya pada makanan. Kata *amai* bisa diartikan ke hal hal yang manis, tidak selalu ke rasa makanan yang manis.

Penyebab pergeseran makna ini menyempit karena faktor masyarakat, yaitu sebab sosial (Oshima,2004:91). Penggunaan kata *suiitsu* muncul pada tahun 1900-an akibat banyaknya orang asing yang masuk ke Jepang pada era Meiji, sehingga penggunaan bahasa Inggris merupakan bahasa yang global. Orang asing yang datang ke Jepang rata-rata tidak bisa menggunakan bahasa Jepang dalam

berkomunikasi pada zaman itu, sehingga terjadi penambahan kosa kata bahasa Inggris yang diserap menjadi kosa kata bahasa Jepang supaya masyarakat Jepang pada tahun 1900-an dapat mengerti dalam berkomunikasi dengan orang asing..

Contoh : 冬の旬野菜でつくる野菜スイーツに挑戦! (QTO : 03)
Fuyu no shun yasai de tsukuru yasai suiitsu ni chousen!
 Membuat sayuran manis di saat musim sayuran di musim dingin merupakan sebuah tantangan!

b. センター (*sentaa*)

Kata ini berasal dari bahasa Inggris *center* yang artinya pusat atau titik tengah. Kata *center* diserap menjadi *sentaa* yang berarti pusat dari suatu hal. Dalam bahasa Jepang, kata *center* dapat disebut juga 中心 (*chuusin*) yang berarti titik tengah atau berpusat pada sesuatu. Contohnya dalam penggunaan pusat kota yang berarti titik keramaian di suatu kota.

Kata *center* yang memiliki makna umum berubah menjadi makna khusus ketika diserap, yaitu makna pusat, sehingga terjadi penyempitan makna. Penyebab pergeseran makna ini karena faktor masyarakat, yaitu sebab sosial (Oshima, 2004:94). Penggunaan kata pusat (tempat) sering digunakan oleh masyarakat (misalnya kantor pusat, pusat bahasa, pusat budaya dan lain sebagainya). Penggunaan istilah pusat kota atau tempat berbeda dengan makna kata pusat saja. Istilah pusat kota atau tempat ini bukan berarti titik tengah melainkan menjadi pusat aktivitas. Istilah *sentaa* muncul pada tahun 1900-an dan berkembang pesat pada tahun 1950-an ketika koran *Asahi* mulai banyak menggunakan *gairaigo*.

Contoh : 日本語センター日本語学校を大研究! (QTO : 04)

Nihon go sentaa nihon go gakkou wo daikenkyuu!

Pusat penelitian bahasa Jepang ya di Nihon Go Sentaa!

c. ヘルシー (*herushii*)

Kata ini berasal dari bahasa Inggris *healthy* yang artinya sehat. Pada bahasa Jepang, kata *healthy* disebut dengan 健康 (*kenkou*). Meskipun maknanya sama, penggunaan kedua kata ini berbeda. Kata *herushii* condong ke gaya hidup sehat, sedangkan kata *kenkou* mengarah pada kesehatan badan.

Penyebab pergeseran makna ini menyempit karena faktor masyarakat, yaitu sebab sosial (Oshima,2004:92). Kata *herushii* muncul pada tahun 1910 karena banyaknya orang asing yang masuk ke Jepang pada era Meiji, bahasa Inggris merupakan bahasa yang global hingga mempegaruhi gaya hidup masyarakat Jepang yang mulai terakulturasi dengan budaya barat.. Orang asing yang datang ke Jepang rata-rata tidak bisa menggunakan bahasa Jepang dalam berkomunikasi pada zaman itu, sehingga terjadi penambahan kosa kata bahasa Inggris yang diserap menjadi kosa kata bahasa Jepang.

Contoh : とてもヘルシーかつ低カロリーに！ (QTO : 05)

Totemo herushii katsu tei karorii ni!

Makanan Katsu sangat sehat karena mengandung rendah kalori!

d. フード (*fuudo*)

Kata ini berasal dari bahasa Inggris *food* yang artinya makanan. Pada bahasa Jepang, kata *food* disebut dengan 食べ物 (*tabemono*). Meskipun maknanya sama, penggunaan kata *fuudo* dan *tabemono* berbeda. Kata *fuudo* dipakai untuk menjelaskan makanan yang berasal dari luar Jepang, sedangkan

kata *tabemono* digunakan untuk menjelaskan makanan Jepang.

Pergeseran makna ini terjadi karena faktor zaman, yaitu sebab pengaruh asing yang masuk Jepang pada tahun 1500 ketika terjadi perdagangan global (Oshima,2004:92). Istilah *tabemono* tidak sesuai dengan penyebutan makanan dari luar Jepang. Akibatnya penggunaan kata *tabemono* dan *fuudo* tetap dipertahankan dalam kosa kata bahasa Jepang.

e. バランス (*baransu*)

Kata ini berasal dari bahasa Inggris *balance* yang artinya seimbang atau sempurna. Pada bahasa Jepang kata *balance* disebut dengan 釣り合い (*tsuriai*). Meskipun maknanya sama, penggunaan kata *baransu* dan *tsuriai* berbeda. Kata *baransu* mengalami penyempitan makna karena dipakai untuk menjelaskan sesuatu yang nyata secara seimbang, sedangkan kata *tsuriai* digunakan untuk pola keseimbangan hidup masyarakat Jepang.

Pergeseran makna ini terjadi karena faktor zaman, yaitu sebab pengaruh asing yang masuk Jepang pada tahun 1860 - 1900 ketika terjadi perdagangan global (Oshima,2004:97). Orang asing kesulitan dalam menjelaskan kata seimbang dalam bahasa Jepang, sehingga istilah *baransu* dipakai. Akibatnya penggunaan kata *baransu* dan *tsuriai* tetap dipertahankan dalam kosa kata bahasa Jepang.

Contoh : 野菜がたっぷり入った健康的な食事は栄養バランスがばっちり (QTO : 05)
Yasai ga tappuri haitta kenkou tekina shokuji wa eiyou baransu ga bacchiri.
Makanan sehat yang banyak mengandung sayur mayur adalah makanan yang bernutrisi sempurna.

f. ママ (*mama*)

Kata ini berasal dari bahasa Cina *mama* yang artinya ibu, orang tua perempuan. Pada bahasa Jepang biasa disebut 母 (*haha*). Meskipun Cina dan Jepang termasuk dalam satu rumpun, penggunaan *mama* dan *haha* berbeda. *Mama* digunakan untuk menyebut ibu atau orang tua perempuan orang lain. *Haha* digunakan untuk menyebut ibu kandung.

Kata ini mengalami penyempitan makna karena faktor sosial masyarakat (Oshima,2004:100). Jepang pernah menjajah Cina ketika terjadi Perang Dunia ke II pada tahun 1948 sehingga, orang Cina yang sering memakai kata *mama* untuk memanggil ibu, begitu pula bahasa Jepang yang sekarang menggunakannya untuk menyebut ibu yang lebih modern. Kata *mama* berkembang pesat pada tahun 1950 hingga sekarang.

Contoh : 冬にはママになるギャル曾根さんにお話を聞きました (QTO : 06)
Fuyu niwa mama ni naru gyaru sone san ni ohanashi wo kikimashita.
Saya dengar kabar dari Sone san pada musim dingin ini dia akan menjadi seorang ibu muda.

g. アカデミー (*akademii*)

Kata ini berasal dari bahasa Inggris *academy* yang artinya akademi atau pendidikan non formal. Penggunaan *akademii* dan *gakkou* dibedakan oleh jenjang pendidikannya. *Gakkou* pada umumnya disebut sekolah dengan tingkat pendidikan dasar, menengah hingga atas.

Kata ini mengalami pergeseran makna menyempit karena faktor linguistik. Kata *akademii* muncul pada tahun 1980-an ketika banyak pelajar asing yang

masuk ke Jepang (Oshima,2004:102). Pelajar asing kesulitan menyebut tempat pendidikan dalam bahasa Jepang sehingga kata *akademi* maupun *gakkou* tetap digunakan. Kedua kata ini, biasanya digunakan masyarakat Jepang karena penggunaannya yang hampir mirip sehingga keduanya sama sama digunakan dalam kosa kata bahasa Jepang bedanya pada waktu itu yang menyebut kata *akademii* hanya pelajar asing, sedangkan orang Jepang sendiri menyebutnya dengan kata *gakkou*.

Contoh : おすしの学校東京すしアカデミー (QTO : 07)
Osushi no gakkou toukyou sushi akademii.
 Sekolah sushi ya Akademi Sushi Tokyo.

h. ライス (*raisu*)

Kata ini berasal dari bahasa Inggris *rice* yang artinya nasi. Pada bahasa Jepang kata nasi disebut ご飯(*gohan*). Meskipun maknanya sama, penggunaan kata *gohan* dan *raisu* berbeda. *Raisu* mengalami penyempitan makna karena digunakan untuk menyebut nasi dengan sayur mayur serta lauk pauk yang berasal dari luar Jepang, seperti dari barat dan India. *Gohan* digunakan untuk menyebut menu makanan asli Jepang dan digunakan untuk menunjukkan aktivitas makan seperti 朝ご飯 *asagohan* dan 晩ご飯 *bangohan*.

Kata ini mengalami pergeseran makna menyempit karena faktor masyarakat, yaitu sebab histori (Oshima, 2004:94). Karena *raisu* bukan makanan pokok orang asing pada masa itu, orang Jepang membedakan penggunaan *raisu* dengan *gohan*. Pengaruh asing yang masuk pada era Dinasti Meiji, menyebabkan kekayaan kuliner juga masuk Jepang pada tahun 1868 -1912.

Contoh : カレーライスセットかけそば 590円 (QTO : 12)
Karee raisu setto kakesoba gohyaku kyuuju en.
Paket nasi kare dan kakesoba seharga 590 yen

i. ミルク (*miruku*)

Kata ini berasal dari bahasa Inggris *milk* yang artinya susu sapi. Kata *miruku* lebih mengacu pada rasa susu yang lebih bervariasi karena datangnya budaya barat yang masuk ke Jepang. Pada bahasa Jepang sendiri kata susu sapi disebut 牛乳 (*gyuunyuu*). Meskipun maknanya sama, penggunaan kata *miruku* dengan *gyuunyuu* berbeda. *Miruku* lebih memiliki banyak varian rasa seperti coklat, stroberi, melon dan lainnya, sedangkan *gyuunyuu* lebih mengacu pada rasa asli susu sapi tanpa ada tambahan rasa lagi.

Kata ini mengalami pergeseran makna karena faktor masyarakat yaitu sebab histori (Oshima,2004:92). Kata *miruku* merupakan minuman ala barat yang mana susu divarisasikan dengan tambahan rasa buah. Orang Jepang masih belum begitu suka dengan varian susu yang diberi perisa rasa buah ataupun lainnya. Kata *miruku* mulai dikenal pada tahun 1960-an ketika koran Asahi meliput tentang kuliner Budaya barat masuk ke Jepang.

Contoh : ミルクチョコレート (QTO : 12)
Miruku chokoreeto.
Susu coklat.

j. スープ (*suupu*)

Kata ini berasal dari bahasa Inggris *soup* yang artinya sup (makanan). Pada bahasa Jepang sup disebut 吸い物 (*suimono*) yang artinya sup bening. Meskipun maknanya sama, penggunaan kata sup ini berbeda. Kata *suppu* lebih mengacu pada sup yang bercita rasa ala barat dengan tambahan sayur mayur dan

lauk dari luar Jepang, sedangkan *suimono* bercita rasa asli Jepang yang warnanya bening karena menggunakan sedikit bumbu.

Kata ini mengalami pergeseran makna menyempit karena faktor masyarakat, yaitu sebab histori (Oshima,2004:92). Kata *suupu* mulai dikenal tahun 1960-an ketika koran Asahi meliput tentang kuliner ala barat yang masuk ke Jepang.

Contoh : おいしいヘルシースープ (QTO : 16)
Oishii herushii suupu.
Sup sehat yang enak.

k.メンバー (*menba*)

Kata ini berasal dari bahasa Inggris *member* yang artinya anggota atau warga. Pada bahasa Jepang kata ini diserap dan memiliki arti anggota komunitas, dan biasanya dipakai sebagai pelanggan setia dalam dunia bisnis. Kosa kata bahasa Jepang sendiri memiliki kata 会員(*kaiin*) yang memiliki arti sama dengan *menba* tetapi lebih mengarah pada organisasi atau sosial.

Pergeseran makna ini disebabkan faktor masyarakat yaitu sebab sosial (Oshima,2004:102), karena istilah untuk anggota komunitas sering dipakai oleh masyarakat sehingga kata yang dipakai berbeda. Kata *menba* mulai dikenal masyarakat Jepang pada tahun 1950-an setelah Perang Dunia berakhir.

Masyarakat Jepang menganggap bahwa *kaiin* (anggota organisasi) berbeda dengan *menba* (pelanggan setia), baik dari segiukuran yaitu *menba* lebih kecil.

Menba sering dipakai untuk pelanggan setia suatu produk atau jasa yang mana mereka akan kembali membeli atau memakai produk dan jasa tersebut.

Contoh : メンバーは全員、小学生と中学生 (QTO : 16)
Menba wa zenin, shougakusei to chuugakusei.
Semua anggota adalah murid-murid SD dan SMP.

1. キッチン (*kicchin*)

Kata ini berasal dari bahasa Inggris *kitchen* yang artinya tempat memasak makanan. Kata *kicchin* ini diserap ke dalam bahasa Jepang yang memiliki arti dapur yang memiliki interior gaya barat dan mewah. Sedangkan dalam kosa kata asli bahasa Jepang dapur yaitu 台所(*daidokoro*) yang bernuansa asli Jepang dan sederhana.

Kata *kitchen* yang berarti dapur mengalami pergeseran makna menyempit seperti *kicchin* dalam *resutoran* dengan *daidokoro* dalam rumah (Oshima,2004:92). Penyebab pergeseran makna ini karena pengaruh asing yang masuk pada era Dinasti Meiji tahun 1868 – 1912. Kata *kicchin* mulai dikenal masyarakat Jepang pada tahun 1910 dan berkembang pesat hingga sekarang

Contoh : 実はいい人なキッチン担当砂糖や、... (QTO : 18)
Jitsu wa ii hito na kicchin tantou satou ya,...
Sebenarnya orang baik yang menangani gula dapur, dan lain-lain...

m. ファミリー (*famirii*)

Kata ini berasal dari bahasa Inggris *family* yang artinya keluarga. Pada bahasa Jepang, keluarga disebut 家族(*kazoku*). Meskipun maknanya sama, penggunaan *famirii* dengan *kazoku* berbeda. *Famirii* sering digunakan untuk istilah tempat yang berkapasitas untuk satu keluarga seperti ファミリーレストラン (*famirii resutoran*), ファミリーカラオケ (*famirii karaoke*). *Kazoku* digunakan

untuk menyebut istilah ayah, ibu dan anak-anak dalam satu keluarga.

Kata ini mengalami pergeseran makna menyempit karena pengaruh asing (Oshima,2004:101). Kata *famiri* berkembang pada tahun 1912 untuk menyebut keluarga di luar keluarga inti. Sedangkan *kazoku* juga meruntut dari budaya asli Jepang yang meyebut keluarga hanya sebatas ayah, ibu dan anak. Pengaruh asing yang masuk terutama dari barat, menyebabkan kosa kata ini sama sama digunakan dalam kosa kata bahasa Jepang. Pengaruh asing ini masuk pada era Dinasti Meiji tahun 1868-1912.

Contoh : 北海道、どこかにあるファミリーレストラン (QTO : 18)
Hokkaidou, doko kani aru famirii resutoran.
Di Hokkaidou, restoran keluarga ada di mana-mana.

n.チェック (*chekku*)

Kata ini berasal dari bahasa Inggris *check* yang artinya suatu tindakan untuk memastikan hal tersebut aman. Kata ini kemudian dimasukkan dalam kosa kata bahasa Jepang dan mengalami pergeseran makna menjadi memeriksa kembali atau memeriksa kembali sebelum pergi.

Pada bahasa Jepang sendiri, memeriksa disebut 検査 (*kensa*) yang penggunaannya untuk memeriksa kembali dalam sebuah kantor atau pabrik. Kata *chekku* yang mengalami penyempitan makna ini berawal dari bahasa Inggris yang artinya memeriksa untuk semua kondisi. Dalam bahasa Jepang, kata memeriksa dibagi menjadi dua yaitu *chekku* untuk memeriksa sesuai kegunaannya dengan *kensa* untuk memeriksa pabrik atau kantor yang berkaitan dengan kualitas.

Kata *chekku* ini mengalami pergeseran makna karena faktor masyarakat,

yaitu sebab sosial (Oshima,2004:102). Kata *chekku* mulai berkembang pada tahun 1960-an setelah Perang Dunia berakhir dan Jepang mulai bangkit menjadi negara industri yang pesat di benua Asia. Hal ini terjadi karena istilah cek sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pemikiran masyarakat menyebabkan kata *chekku* dengan *kensa* ini berbeda.

Contoh : 天佑などの登場人物たち要チェック (QTO :18)
Tenyuu nado no toujou jinbutsu tachi mo you chekku.
 Orang-orang yang kelihatannya bernasib beruntung dan lain-lain juga perlu di periksa.

o. クラス (*kurasu*)

Kata ini berasal dari bahasa Inggris *class* yang berarti mutu, pelajaran, tingkat, atau golongan. Kata *class* diserap ke dalam bahasa Jepang menjadi *kurasu* yang berarti golongan atau tingkat pada suatu barang. Kata ini mengalami penyempitan makna karena bahasa Jepang juga memiliki kata 階級 (*kaikyuu*) yang memiliki makna kata sama dengan *kurasu*, perbedaannya untuk penggunaan *kaikyuu* digunakan pada tingkatan masyarakat atau pangkat seseorang.

Sebab pergeseran makna kata ini adalah menyempit dikarenakan faktor masyarakat, yaitu sebab sosial (Oshima,2004:103). Kata *kurasu* berkembang dengan kata *akademii* dalam istilah pendidikan . Sedangkan *kaikyuu* menjelaskan Istilah tingkatan pada masyarakat dipakai secara luas. Contohnya dapat digunakan untuk tingkatan barang seperti elektronik, transportasi, makanan, ataupun tingkat pendidikan seseorang. Masyarakat Jepang membedakan makna antara tingkatan barang dengan tingkat pendidikan atau kepangkatan seseorang. Hal ini terjadi karena keadaan sosial masyarakat yang memaknai kata berdasarkan pengalaman

dalam berkomunikasi sehari-hari dan pola pikir.

Contoh : 日本は、車や電化製品のデザインでトップクラスなので、最先端のところで学びたくて、日本留学を決めました。(QTO : 21)

Nihon wa, kuruma ya denka seihin no dezain de toppu kurasu nanode, saisentan no tokoro de manabitakute, nihon ryuugaku wo kimemashita.

Saya memutuskan beasiswa di Jepang karena Jepang memiliki kelas tertinggi pada desain alat-alat elektronik dan mobil, serta keinginan saya untuk mempelajarinya di ujung dari yang paling ujung.

p. トップ (*top*)

Kata ini berasal dari bahasa Inggris *top* yang artinya puncak, paling atas, terdepan, terbaik, kepala, atasan, dan maksimum. Pada bahasa Jepang kata ini diserap menjadi depan dan utama. Istilah terbaik bahasa Jepang menggunakan kata 一番 (*ichiban*) atau bisa juga diartikan "paling" secara umum.

Pergeseran makna pada kata ini termasuk menyempit karena faktor masyarakat yaitu sebab linguistik (Oshima, 2004:101). Pada awalnya kata *toppu* memiliki arti puncak atau atas maupun depan atau utama. Padahal dari sisi makna, kata *toppu* lebih sesuai dengan aturan bahasa Inggris yang berarti pokok, utama, dan besar.

q. ホテル (*hoteru*)

Kata ini berasal dari bahasa Inggris yaitu *hotel* yang berarti tempat menginap untuk orang yang sedang bepergian. Pada bahasa Jepang kata *hotel* disebut juga 旅館 (*ryokan*). Kata *hoteru* lebih menggambarkan *hotel* dengan nuansa interior dan eksterior ala barat, sedangkan kata *ryokan* memiliki gaya asli dari Jepang.

Kata *hotel* ini mengalami penyempitan makna karena pada awal mulanya

memiliki makna bangunan yang ditempati untuk menginap dalam gaya apapun.

Ketika diserap ke dalam bahasa Jepang kata *hotel* ini mengalami penyempitan makna karena faktor zaman, yaitu pengaruh budaya asing (Oshima,2004:93).

Masuknya budaya asing, terutama dari barat ke Jepang terjadi pada era Dinasti Meiji antara tahun 1868 – 1912. Pada zaman tersebut banyak bermuculan *hotel* bergaya barat sehingga menyebabkan kata *ryokan* tidak sesuai untuk menyebut kata *hotel*, disamping karena Jepang terkenal kuat dalam menjaga adat dan budayanya. Kata *hoteru* pun dikenal mulai tahun 1910 hingga sekarang.

Contoh : まずは語学を活かせる、ホテルでベルをしているいろいろな経験をつんでいます (QTO : 23)

Mazu ha gogaku wo ikaseru, hoteru de beru wo shite iroiro na keiken wo tsundeimasu.

Pertama-tama mempelajari bahasa, kemudian bekerja di hotel sebagai *bellboy* untuk mendapatkan berbagai macam pengalaman.

r. ランチ (*ranchi*)

Kata ini berasal dari bahasa Inggris *lunch* yang artinya makan siang. Pada bahasa Jepang, makan siang dikenal dengan istilah 昼食 (*chuushoku*). Pada kata *ranchi*, memiliki pandangan makna makan siang yang mewah dengan menu spesial di restoran.

Kata *ranchi* mengalami pergeseran makna menyempit karena faktor masyarakat, yaitu sebab histori (Oshima,2004:95). Pada awalnya, istilah untuk makan siang hanya berupa makanan sehari hari dengan istilah *chuushoku*.

Restoran mulai muncul pada tahun 1500 ketika muncul perdagangan global, sehingga banyak kuliner asing yang masuk wilayah Jepang. Oleh karena munculnya sejarah restoran tersebut, muncullah istilah makan siang yang

menunya ditetapkan di restoran dengan kata serapan *ranchi*.

s. デイナー (*dinaa*)

Kata ini berasal dari bahasa Inggris *dinner* yang artinya makan malam.

Kata *dhinaa* digunakan untuk menjamu seseorang dengan menu yang mewah dan

lengkap seperti menjamu tamu di restoran. Pada bahasa Jepang, makan malam

biasa disebut 晩ご飯 (*bangohan*), akan tetapi kata *bangohan* digunakan

untuk menyatakan suatu kegiatan atau aktivitas seseorang dan dipakai untuk

sebuah kata ajakan. Dilihat dari segi menu makanannya, *dhinaa* lebih bergaya ala

barat, sedangkan kata *bangohan* lebih bergaya menu makanan tradisional Jepang.

Kata ini mengalami pergseran makna menyempit karena sebab histori

(Oshima,2004:95), karena baru muncul ketika restoran mulai berkembang di

Jepang. Kata *dhinaa* juga muncul bersamaan dengan kata *ranchi* pada tahun 1500

an karena kebutuhan akan makna baru.

t. オリジナル (*orijinaru*)

Kata ini berasal dari bahasa Inggris *original* yang artinya asli terhadap

hasil karya atau benda. Pada bahasa Jepang kata asli disebut 元 (*moto*). Meskipun

bermakna sama, penggunaan *orijinaru* dengan *moto* berbeda. *Orijinaru* lebih

mengacu pada keaslian suatu barang, karya, atau benda, sedangkan *moto* mengacu

pada keaslian sejarah yang berasal dari Jepang.

Kata ini mengalami pergeseran makna menyempit karena faktor zaman

yaitu kebutuhan akan makna baru (Oshima,2004:98). Penggunaan kata *orijinaru*

masuk sekitar tahun 1936 ketika komputer digital ditemukan. Ketika *file* hasil

karya beredar bebas, sehingga membutuhkan hasil karya yang asli digunakanlah

kata *orijinaru* untuk menunjukkan keaslian produk.

u. ビジネス (*bijinesu*)

Kata ini berasal dari bahasa Inggris *business* yang artinya aktifitas dagang untuk menghasilkan uang. Pada bahasa Jepang disebut 企業 (*kigyō*). Meskipun maknanya sama, tetapi penggunaan dua kata ini berbeda. Pada kata *bijinesu* mengacu pada pekerjaan, sedangkan kata *kigyō* mengacu pada perusahaan.

Kata ini mengalami pergeseran makna menyempit karena faktor sosial (Oshima, 2004:104). Kata *bijinesu* mulai dikenal setelah koran Asahi mulai banyak menggunakan kata ini pada liputan ekonomi dan bisnis di Jepang pada tahun 1960-an. Pada kegiatan ekonomi, baik *bijinesu* maupun *kigyō* sama-sama digunakan dalam kosa kata bahasa Jepang.

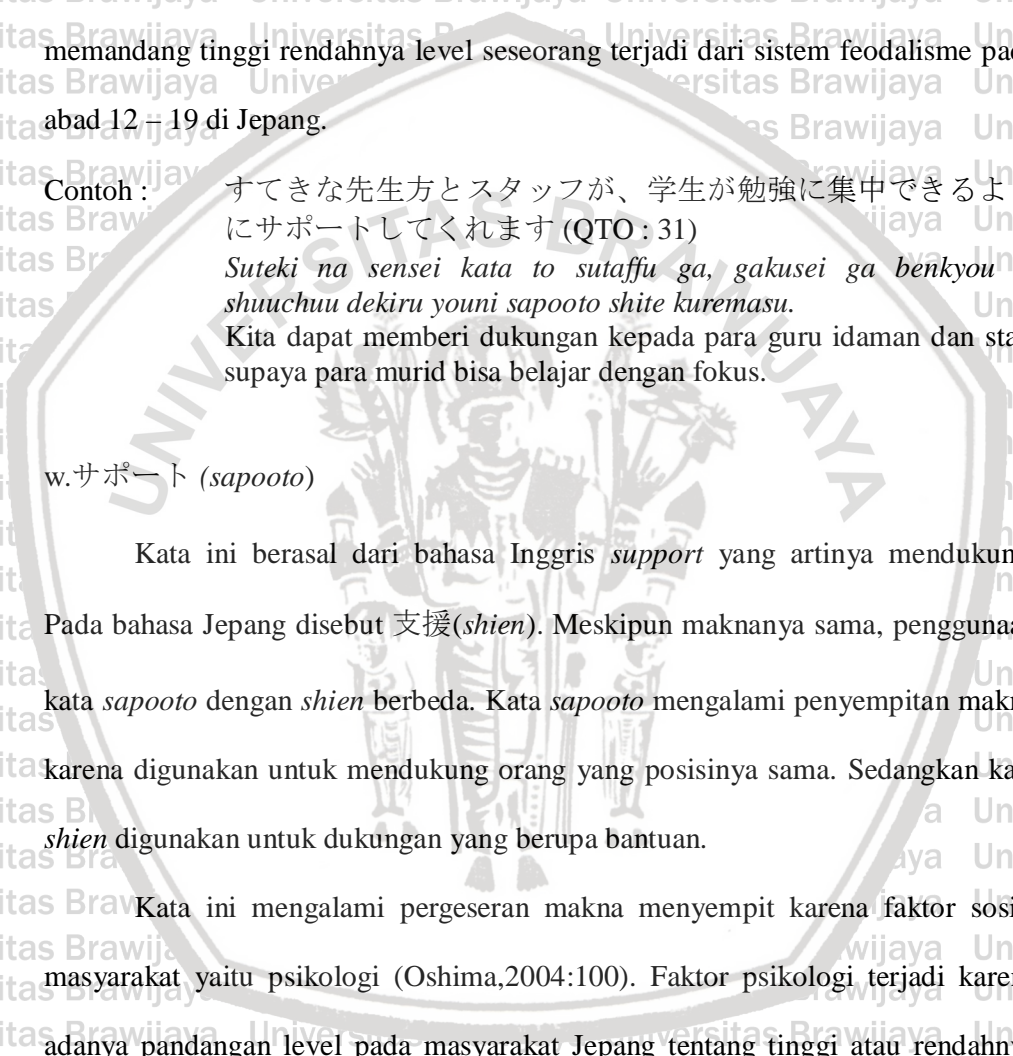
Contoh : 社会に必要なビジネススキルもしっかり学べます (QTO : 27)
Shakai de hitsuyō na bijinesu sukiru mo shikkari manabemasu.
Kita juga bisa mempelajari kemampuan kebutuhan bisnis dengan ketat di masyarakat.

v. スタッフ (*sutaffu*)

Kata ini berasal dari bahasa Inggris *staff* yang artinya orang yang bekerja pada suatu organisasi. Pada bahasa Jepang, kata ini diserap dan mengalami pergeseran makna menyempit karena pemakaiannya yang berbeda. *Sutaffu* awalnya dipakai untuk karyawan yang levelnya rendah seperti pegawai toko, akan tetapi sekarang maknanya diperhalus menjadi karyawan yang baru bergabung pada sebuah perusahaan. Di Jepang, karyawan yang sudah menjadi karyawan tetap disebut 職員 (*shokuin*).

Kata ini mengalami pergeseran makna karena faktor masyarakat, yaitu

sebab psikologi (Oshima,2004: 106). Kata *sutaffu* muncul setelah Perang Dunia berakhir dan Jepang mulai merajai industri di wilayah benua Asia pada tahun 1970. Penggunaan kata *sutaffu* dengan *shokuin* berbeda karena adanya perbedaan sebutan antara karyawan baru dan karyawan tetap. Pola pikir memandang tinggi rendahnya level seseorang terjadi dari sistem feodalisme pada abad 12 – 19 di Jepang.

Contoh : 

 すてきな先生方とスタッフが、学生が勉強に集中できるようにサポートしてくれます (QTO : 31)
Suteki na sensei kata to sutaffu ga, gakusei ga benkyou ni shuuchuu dekiru youni sapooto shite kuremasu.
 Kita dapat memberi dukungan kepada para guru idaman dan staff supaya para murid bisa belajar dengan fokus.

w.サポート (*sapooto*)

Kata ini berasal dari bahasa Inggris *support* yang artinya mendukung.

Pada bahasa Jepang disebut 支援 (*shien*). Meskipun maknanya sama, penggunaan kata *sapooto* dengan *shien* berbeda. Kata *sapooto* mengalami penyempitan makna karena digunakan untuk mendukung orang yang posisinya sama. Sedangkan kata *shien* digunakan untuk dukungan yang berupa bantuan.

Kata ini mengalami pergeseran makna menyempit karena faktor sosial masyarakat yaitu psikologi (Oshima,2004:100). Faktor psikologi terjadi karena adanya pandangan level pada masyarakat Jepang tentang tinggi atau rendahnya istilah membantu. Kata ini mulai berkembang pada tahun 1960 ketika Jepang mulai bangkit akibat kalah pada Perang Dunia.

4.2.2 Gairaigo yang Mengalami Pergeseran Makna Meluas

Pergeseran makna meluas terjadi akibat penyerapan bahasa asli kemudian dikombinasikan sehingga menjadi pergeseran makna yang meluas. Data yang ditemukan dalam majalah *Q to Japon volume 13 tahun 2012* terdapat 6 *gairaigo* yang mengalami pergeseran makna meluas. Berikut merupakan pembahasan beberapa contoh *gairaigo* yang mengalami pergeseran makna meluas.

a. レストラン (*resutoran*)

Kata ini berasal dari bahasa Inggris *restaurant* yang artinya tempat makan. Pada bahasa Jepang tempat makan disebut 料理店 (*ryouriten*). Kata *resutoran* dan *ryouriten* memiliki arti yang sama tetapi berbeda dalam pemakaiannya. Kata *resutoran* digunakan untuk menyatakan tempat makan yang bergaya interior dan eksterior ala barat. Kata *ryouriten* digunakan untuk menyatakan tempat makan asli dari Jepang juga dari makanan yang dijualnya.

Makna kata *resutoran* dalam bahasa Jepang mengalami pergeseran makna meluas akibat faktor zaman yaitu sebab pengaruh asing (Oshima,2004:92). Kata *resutoran* mulai menyebar tahun 1910 dimana *resutoran* merupakan tempat makan elit kaum bangsawan pada masa itu. Orang Jepang yang menghadiri jamuan makan di *resutoran* pun hanya kalangan tertentu sehingga sangat terlihat perbedaan tempat makan untuk kalangan bangsawan dengan kalangan orang biasa.

Pengaruh asing ini masuk sehingga menyebabkan adanya restoran ala barat dengan restoran ala Jepang. Masuknya budaya barat ini terjadi pada era Dinasti Meiji tahun 1868 – 1912. Penyebutan *resutoran* dibutuhkan karena tidak sesuai untuk menyebut kosa kata restoran ala Jepang yaitu *ryouriten*. Pada zaman

sekarang *resutoran* dapat dinikmati oleh semua kalangan.

Contoh : ローマの日本食レストランでパティシエをしていました
(QTO: 07)
Rooma no nihon shoku resutoran de patishie wo shiteimashita.
Kue-kue kering yang tersedia di restoran makanan Jepang berasal dari Roma.

b. サービス (*saabisu*)

Kata ini berasal dari bahasa Inggris *service* yang artinya pelayanan jasa.

Pada bahasa Jepang disebut 奉公 (*houkou*) yang artinya pelayanan terhadap seseorang berupa pengabdian. Meskipun maknanya sama, penggunaan kata *saabisu* dengan *houkou* berbeda. Kata *saabisu* digunakan untuk pelayanan jasa terhadap tamu tanpa diimbangi dengan rasa pengabdian. Kata *houkou* digunakan untuk pelayanan jasa yang cenderung mengarah ke pengabdian.

Kata ini mengalami pergeseran makna meluas karena faktor zaman yaitu sebab histori (Oshima, 2004:94). Kata *saabisu* mulai muncul pada tahun 1910 ketika Budaya barat yang masuk ke Jepang menyebabkan penambahan perbendaharaan kata yang muncul dalam istilah pelayanan seiring dengan bermunculannya rumah makan dan restoran gaya barat. Karena perbedaan istilah pelayanan inilah yang menyebabkan kata *saabisu* mengalami pergeseran makna meluas dengan kosa kata bahasa Jepang *houkou*.

Contoh : サービス天国といわれる日本では社員でもアルバイトでもみんなサービスのプロ! (QTO: 15)
Saabisu taikoku to iwareru nihon dewa shain demo arubaito demo minna saabisu no puro!
Jepang yang di sebut negara besar dari segi pelayanannya adalah orang-orang yang bekerja melayani secara profesional yaitu para karyawan dan pekerja paruh waktu!

c. プロダクト (*purodakuto*)

Kata ini berasal dari bahasa Inggris *product* yang memiliki arti produk.

Pada bahasa Jepang disebut 製品 (*seihin*) yang memiliki arti hasil produksi.

Meskipun maknanya sama, penggunaan kata *purodakuto* dengan *seihin* berbeda.

Kata *purodakuto* digunakan untuk mengartikan suatu produk yang bukan produksi

Jepang. Kata *seihin* hanya menunjukkan arti hasil produksi asli Jepang.

Kata ini mengalami pergeseran makna meluas karena faktor zaman yaitu sebab histori (Oshima, 2004:97). Di dalam masyarakat Jepang, kata produk

awalnya merujuk pada hasil produksi dalam negeri. Seiring dengan perkembangan

teknologi, Jepang juga menggunakan hasil produksi luar negeri yang akhirnya

menggunakan kata *purodakuto* untuk membedakannya. Kata *purodakuto* mulai

berkembang pada tahun 1960 ketika Jepang mulai bangkit dari keterpurukan

setelah kalah perang dan mulai merajai Industri di kawasan Asia.

Contoh : プロダクトデザインは仲間たちと作るものであり、取引先への受注プレゼンもたくさんあります。(QTO : 21)

Purodakuto dezain wa nakama tachi to tsukuru mono de ari, torihikisaki he no shuchuu purezen mo takusan arimasu.

Ada banyak presentasi juga yang di terima dan telah diajukan ke klien, pada produk desain buatan teman-teman.

d. システム (*shisutemu*)

Kata ini berasal dari bahasa Inggris *system* yang memiliki arti teori atau

ide yang terorganisir dalam melakukan sesuatu. Pada bahasa Jepang disebut 体系

(*taikei*) yang memiliki arti sistem organisasi. Meskipun maknanya sama,

penggunaan kata *shisutemu* dengan *taikei* berbeda. Kata *shisutemu* digunakan

untuk mengartikan suatu unsur yang saling berinteraksi dalam satu kesatuan atau

mekanisme. Kata *taikei* hanya menunjukkan arti sistem organisasi, bukan merujuk pada unsur yang berkaitan dalam suatu ide.

Kata ini mengalami pergeseran makna meluas karena kebutuhan akan makna baru. Di dalam masyarakat Jepang, kata sistem awalnya merujuk pada suatu organisasi saja. Perkembangan teknologi pada tahun 1936 terutama dalam hal permesinan menyebabkan kata *shisutemu* digunakan dalam sistem operasi digital yang menghubungkan satu mesin ke mesin lainnya.

Contoh : 撮影した写真を Web 上に UP できるシステムも構築しました。
(QTO : 24)
Satsuei shita shasin wo Web jou ni UP dekiru shisutemu mo kouchiku shimashita.
Di samping penggunaan pemotretan foto Web, pada system UP juga dapat melakukan pengonstruksian

e. セミナー (*seminaa*)

Kata ini berasal dari bahasa Inggris *seminar* yang memiliki arti suatu kelompok yang mendiskusikan suatu topik. Pada bahasa Jepang disebut 演習 (*enshuu*) yang artinya kegiatan diskusi dalam lingkup kecil dalam kegiatan perkuliahan. Meskipun maknanya sama, penggunaan kata *seminaa* dengan *enshuu* berbeda. Kata *seminaa* digunakan kegiatan suatu kelompok dalam mendiskusikan suatu topik, serta pelatihan dan pemberitahuan hal baru di depan khalayak umum.

Kata *houkou* digunakan untuk kegiatan perkuliahan dalam mendiskusikan suatu topik dalam lingkup yang kecil.

Kata ini mengalami pergeseran makna meluas karena faktor zaman yaitu sebab kebutuhan akan makna baru. Akibat perkembangan ilmu dan budaya barat yang masuk ke Jepang menyebabkan penambahan perbendaharaan kata yang

muncul dalam istilah seminar untuk memberitahukan kepada khalayak tentang perkembangan kemajuan ilmu dan pengetahuan yang pesat pada tahun 1970.

Contoh : 「留学生 (卒業生) に聞く! エンタメ業界就職セミナー」が
いさい。(QTO : 26)
[Ryuugakusei (sutsugyousei) ni kiku! Entame gyoukai shuushoku
seminaa] kaisai.
Pembukaan eksibisi (Tanyakan pada mahasiswa asing [mahasiswa
lulusan]! Seminar pelantikan dunia bisnis entertainmen).

f. ウィディング (*uidingu*)

Kata ini berasal dari bahasa Inggris *wedding* yang memiliki arti pernikahan. Pada bahasa Jepang disebut 結婚 (*kekkon*) yang artinya pernikahan atau perjdodohan. Meskipun maknanya sama, penggunaan kata *uidingu* dengan *kekkon* berbeda. Kata *uidingu* digunakan untuk pernikahan gaya barat atau tradisi pernikahan di luar Jepang. Kata *kekkon* digunakan untuk kegiatan pernikahan tradisional ala Jepang.

Kata ini mengalami pergeseran makna meluas karena faktor zaman yaitu sebab pengaruh asing (Oshima,2004:99). Akibat budaya barat yang masuk ke Jepang menyebabkan penambahan perbendaharaan kata yang muncul dalam istilah *uidingu* untuk pernikahan gaya barat, sedangkan *kekkon* untuk pernikahan ala Jepang. Penggunaan kedua kata ini tetap digunakan hingga sekarang dalam menyebut istilah pernikahan.

Contoh : ブライダル「ウィディング」の仕事を目指す専門学校です。
(QTO : 27)
Buraidaru [uidingu] no shigoto wo mezasu senmon gakkou desu.
Pekerjaan sebagai Bridal (wedding) memang tujuan sekolah
kejuruan.

g. キャンパス (*kyanpusu*)

Kata ini berasal dari bahasa Inggris *campus* yang memiliki arti suatu tempat yang digunakan untuk perkuliahan. Pada bahasa Jepang disebut 大学 (*daigaku*) yang artinya universitas. Meskipun maknanya sama, penggunaan kata *kyanpusu* dengan *daigaku* berbeda. Kata *kyanpusu* digunakan untuk menunjuk tempat dilaksanakannya kegiatan suatu kelompok atau perorangan dalam perkuliahan. Kata *daigaku* digunakan untuk tempat atau lambang suatu universitas.

Kata ini mengalami pergeseran makna meluas karena faktor masyarakat yaitu sebab sosial (Oshima,2004:102). Kata *kyanpusu* berkembang pada tahun 1980-an ketika banyak pelajar asing menuntut ilmu di Jepang. Akibat perkembangan ilmu dan budaya barat yang masuk ke Jepang menyebabkan penambahan perbendaharaan kata yang muncul dalam istilah *kyanpusu* oleh mahasiswa asing yang menempuh pendidikan di Jepang. Masyarakat Jepang sendiri walau memiliki kata *daigaku*, juga menyebut kata *kyanpusu* untuk menunjukkan suatu universitas tempat berlangsungnya kegiatan perkuliahan.

Contoh : オープンキャンパスに参加して、杉野服飾大学にきめました！ (QTO : 28)

Oopen kyanpusu ni sankashite, sugino fukushoku daigaku ni kimemashita!

Pada acara pembukaan kampus, saya akan ikut berpartisipasi dan memutuskan memakai pakaian beraksesoris Jepang!

4.2.3 Gairaigo yang Mengalami Pergeseran Makna Total

Pergeseran makna total terjadi akibat bergesernya seluruh makna asli kemudian dikombinasikan sehingga menjadi pergeseran makna secara total. Data yang ditemukan dalam majalah *Q to Japon volume 13 tahun 2012* terdapat 6

gairaigo yang mengalami pergeseran makna total. Berikut merupakan pembahasan beberapa contoh gairaigo yang mengalami pergeseran makna total.

a. カロリー (*karorii*)

Kata ini berasal dari bahasa Inggris *calorie* yang artinya kalori. Definisi lain kalori adalah satuan panas yang menyatakan jumlah panas yang diperlukan untuk menaikkan suhu satu gram air setinggi satu derajat celsius (1oC). Kalori ditemukan dalam sistem metabolisme tubuh yang didapat dari konsumsi makanan harian pada manusia. Pada kosa kata asli bahasa Jepang tidak ada istilah kalori. Kata kalori muncul karena pengaruh gaya hidup sehat ala barat yang diterapkan oleh masyarakat Jepang.

Penyebab pergeseran makna ini total karena faktor zaman, yaitu kebutuhan akan makna baru. Akibat banyaknya orang asing yang masuk ke Jepang pada masa kini diiringi dengan kemajuan teknologi serta medis yang pesat, penggunaan bahasa Inggris menjadi bahasa yang global. Orang asing yang datang ke Jepang rata-rata tidak bisa menggunakan bahasa Jepang dalam berkomunikasi menyebabkan orang Jepang menyerap bahasa asing ke dalam kebutuhan akan makna baru sesuai dengan pengucapan lidah orang Jepang. Kebutuhan akan makna baru ini sebelumnya tidak mempunyai padanan makna dalam kosa kata asli bahasa Jepang sehingga terjadi penambahan kosa kata bahasa Inggris yang diserap menjadi kosa kata bahasa Jepang.

Contoh : 筑前煮野菜がたくさん摂れて、しかも低カロリーです！
(QTO : 5)
Chikuzen ni yasai ga takusan torete, shikamo tei karorii desu!
Banyak sayuran yang bisa digantikan pada steam ayam, tetapi rendah kalori!

b. ビタミン (Bitamin)

Kata ini berasal dari bahasa Inggris *vitamin* yang artinya vitamin. Definisi lain tentang vitamin adalah sekelompok senyawa organik berbobot molekul kecil yang memiliki fungsi vital dalam metabolisme setiap organisme, yang tidak dapat dihasilkan oleh tubuh. Vitamin terkandung dalam setiap sayur mayur, buah buahan, serta bahan makanan lain yang dikonsumsi oleh manusia dalam bahan pangan.

Pada kosa kata asli bahasa Jepang tidak ada istilah vitamin. Kata vitamin muncul karena gaya hidup sehat yang diterapkan oleh masyarakat Jepang.

Penyebab pergeseran makna ini total karena faktor zaman, yaitu kebutuhan akan makna baru. Akibat banyaknya orang asing yang masuk ke Jepang pada masa kini diiringi dengan kemajuan teknologi dan medis yang pesat menjadikan penggunaan bahasa Inggris menjadi bahasa global. Orang asing yang datang ke Jepang rata-rata tidak bisa menggunakan bahasa Jepang dalam berkomunikasi menyebabkan orang Jepang menyerap bahasa asing ke dalam kebutuhan akan makna baru sesuai dengan pengucapan lidah orang Jepang. Kebutuhan akan makna baru ini sebelumnya tidak mempunyai padanan makna dalam kosa kata asli bahasa Jepang sehingga terjadi penambahan kosa kata bahasa Inggris yang diserap menjadi kosa kata bahasa Jepang.

Contoh : ビタミン A や鉄分などのミネラルが多い、女の子にやさしい野菜です。(QTO:11)

Bitamin A ya tetsubin nado no mineraru ga ooi, onnano ko ni yasashii yasai desu.

Kandungan zat besi dan vitamin A banyak terdapat pada mineral sayur mayur yang sering dijumpai oleh anak perempuan.

c. ミネラル (*Mineraru*)

Kata ini berasal dari bahasa Inggris *mineral* yang artinya mineral. Definisi lain mineral adalah suatu unsur atau senyawa yang dalam keadaan normalnya memiliki unsur kristal dan terbentuk dari hasil proses geologi. Mineral banyak terkandung dalam air.kalori. Pada kosa kata asli bahasa Jepang tidak ada istilah mineral.

Penyebab pergeseran makna ini total karena faktor zaman, yaitu kebutuhan akan makna baru. Akibat banyaknya orang asing yang masuk ke Jepang pada masa kini diiringi dengan kemajuan teknologi yang pesat serta penggunaan bahasa Inggris yang menjadi bahasa global. Orang asing yang datang ke Jepang rata-rata tidak bisa menggunakan bahasa Jepang dalam berkomunikasi menyebabkan orang Jepang menyerap bahasa asing ke dalam kebutuhan akan makna baru sesuai dengan pengucapan lidah orang Jepang. Kebutuhan akan makna baru ini sebelumnya tidak mempunyai padanan makna dalam kosa kata asli bahasa Jepang sehingga terjadi penambahan kosa kata bahasa Inggris yang diserap menjadi kosa kata bahasa Jepang.

d. タッチパネル (*Tacchipaneru*)

Kata ini berasal dari bahasa Inggris *touch panel* yang artinya layar sentuh. Definisi lain layar sentuh adalah sebuah perangkat input komputer yang bekerja dengan adanya sentuhan tampilan layar menggunakan jari atau pena digital. Pada kosa kata asli bahasa Jepang tidak ada istilah *touch panel*. Kata *touch panel* muncul karena adanya era perkembangan dunia digital yang melanda Jepang, sehingga kemajuan era digital untuk wilayah Asia dipegang oleh Jepang yang

hampir menyamai era digital negara negara Eropa.

Penyebab pergeseran makna ini total karena faktor zaman, yaitu kebutuhan akan makna baru. Akibat banyaknya orang asing yang masuk ke Jepang pada masa kini diiringi dengan kemajuan teknologi yang pesat serta penggunaan bahasa Inggris yang menjadi bahasa global. Orang asing yang datang ke Jepang rata-rata tidak bisa menggunakan bahasa Jepang dalam berkomunikasi menyebabkan orang Jepang menyerap bahasa asing ke dalam kebutuhan akan makna baru sesuai dengan pengucapan lidah orang Jepang. Kebutuhan akan makna baru ini sebelumnya tidak mempunyai padanan makna dalam kosa kata asli bahasa Jepang sehingga terjadi penambahan kosa kata bahasa Inggris yang diserap menjadi kosa kata bahasa Jepang.

Contoh : 外国語対応のタッチパネル！(QTO : 14)
Gaikoku go taiou no tacchipaneru!
Ini adalah layar sentuh untuk korespondensi bahasa asing!

e. コース (*Koosu*)

Kata ini berasal dari bahasa Inggris *course* yang artinya kursus. Definisi lain *koosu* adalah serangkaian materi atau pelajaran yang diberikan oleh pengajar kepada anak didiknya. Pada bahasa Jepang kata *koosu* memiliki padanan kata yang hampir mirip yaitu 講習 (*koushuu*). Kata *koushuu* condong ke arti mata pelajaran dalam pendidikan formal

Penyebab pergeseran makna ini total karena faktor masyarakat, yaitu sebab sosial. Akibat banyaknya orang asing yang masuk ke Jepang pada masa kini diiringi dengan kemajuan teknologi yang pesat serta penggunaan bahasa Inggris

yang menjadi bahasa global. Orang asing yang datang ke Jepang rata-rata tidak bisa menggunakan bahasa Jepang dalam berkomunikasi menyebabkan orang Jepang menyerap bahasa asing ke dalam kebutuhan akan makna baru sesuai dengan pengucapan lidah orang Jepang. Kebutuhan akan makna baru ini sebelumnya tidak mempunyai padanan makna dalam kosa kata asli bahasa Jepang sehingga terjadi penambahan kosa kata bahasa Inggris yang diserap menjadi kosa kata bahasa Jepang.

f. センサー (*Sensaa*)

Kata ini berasal dari bahasa Inggris *sensor* yang artinya sensor. Definisi lain sensor adalah sesuatu yang digunakan untuk mendeteksi adanya perubahan lingkungan fisik atau kimia. Kata *sensaa* digunakan untuk menjelaskan sebuah sistem dalam perkembangan ilmu teknologi dan informasi. Pada kosa kata asli bahasa Jepang tidak ada istilah sensor. Kata sensor juga muncul karena kemajuan era digital yang pesat di Jepang.

Penyebab pergeseran makna ini total karena faktor zaman, yaitu kebutuhan akan makna baru. Akibat banyaknya orang asing yang masuk ke Jepang pada masa kini diiringi dengan kemajuan teknologi yang pesat serta penggunaan bahasa Inggris yang menjadi bahasa global. Orang asing yang datang ke Jepang rata-rata tidak bisa menggunakan bahasa Jepang dalam berkomunikasi menyebabkan orang Jepang menyerap bahasa asing ke dalam kebutuhan akan makna baru sesuai dengan pengucapan lidah orang Jepang. Kebutuhan akan makna baru ini sebelumnya tidak mempunyai padanan makna dalam kosa kata asli bahasa Jepang sehingga terjadi penambahan kosa kata bahasa Inggris yang diserap menjadi kosa

kata bahasa Jepang.

Contoh : センサーが黒い線を探しながら走ります。(QTO : 17)
Sensaa ga kuroi sen wo sagashinagara hashirimasu.
 Berlarilah sambil cari sensor bergaris hitam.

4.3 Rekapitulasi Data Jenis dan Sebab Pergeseran Makna Gairaigo

Tabel 4.4 Rekapitulasi Gairaigo yang Mengalami Pergeseran Makna Menyempit

No	Katakana	Romaji	Asal kata	Arti	Sebab Pergeseran	Hal
1	ビジュアル	<i>Bishuaru</i>	<i>Visual</i>	Visual	Makna baru	1
2	アーツ	<i>Aatsu</i>	<i>Arts</i>	Seni	Histori	1
3	スポーツ	<i>Supootsu</i>	<i>Sports</i>	Olahraga	Histori	2
4	ペット	<i>Petto</i>	<i>Pet</i>	Hewan peliharaan	Makna baru	2
5	ダイエット	<i>Daietto</i>	<i>Diet</i>	Diet	Pengaruh asing	3
6	スイーツ	<i>Suiitsu</i>	<i>Sweets</i>	Manis	Sosial	3
7	センター	<i>Sentaa</i>	<i>Center</i>	Pusat	Sosial	4
8	アドバイサー	<i>Adobaisaa</i>	<i>Adviser</i>	Iklan	Histori	4
9	ヘルシー	<i>Herushii</i>	<i>Healthy</i>	Sehat	Sosial	5
10	フード	<i>Fuudo</i>	<i>Food</i>	Makanan	Pengaruh asing	5
11	バランス	<i>Baransu</i>	<i>Balance</i>	Seimbang	Pengaruh asing	5
12	ママ	<i>Mama</i>	<i>Mama</i>	Ibu	Sosial	6
13	ハート	<i>Haato</i>	<i>Heart</i>	Hati	Sosial	6
14	アカデミー	<i>Akademii</i>	<i>Academy</i>	Akademi	Linguistik	7
15	ランキング	<i>Rankingu</i>	<i>Ranking</i>	Peringkat	Pengaruh asing	8
16	ケーキ	<i>Keeki</i>	<i>Cake</i>	Kue	Pengaruh asing	9
17	タルト	<i>Taruto</i>	<i>Tart</i>	Kue tart	Pengaruh asing	10
18	クリーム	<i>Kuriimu</i>	<i>Cream</i>	Krim	Pengaruh asing	11
19	ライス	<i>Raisu</i>	<i>Rice</i>	Nasi	Histori	12
20	カレー	<i>Karee</i>	<i>Curry</i>	Kare	Histori	12
21	ミルク	<i>Miruku</i>	<i>Milk</i>	Susu	Histori	12
22	チョコレート	<i>Chokoreeto</i>	<i>Chocolate</i>	Coklat	Pengaruh asing	12
23	ビール	<i>Biiru</i>	<i>Beer</i>	Bir	Histori	14
24	フルーツ	<i>Furuutsu</i>	<i>Fruits</i>	Buah	Pengaruh asing	14
25	スープ	<i>Suupu</i>	<i>Soup</i>	Sup	Histori	15
26	メンバ	<i>Menba</i>	<i>Member</i>	Anggota	Sosial	16
27	ダンス	<i>Dansu</i>	<i>Dance</i>	Dansa	Pengaruh asing	16
28	シングル	<i>Shinguru</i>	<i>Single</i>	Solo	Histori	17
29	キッチン	<i>Kicchin</i>	<i>Kitchen</i>	Dapur	Pengaruh asing	18
30	ファミリー	<i>Famirii</i>	<i>Family</i>	Keluarga	Pengaruh asing	18
31	チェック	<i>Chekku</i>	<i>Check</i>	Cek	Sosial	18
32	マスコット	<i>Masukatto</i>	<i>Mascot</i>	Maskot	Pengaruh asing	18

Lanjutan Tabel 4.4

33	ドア	<i>Doa</i>	<i>Door</i>	Pintu	Histori	19
34	モデル	<i>Moderu</i>	<i>Model</i>	Model	Pengaruh asing	19
35	クラス	<i>Kurasu</i>	<i>Class</i>	Kelas	Sosial	21
36	トップ	<i>Toppu</i>	<i>Top</i>	Tinggi	Linguistik	21
37	アニメ	<i>Anime</i>	<i>Anime</i>	Anime	Makna baru	21
38	ゲーム	<i>Geemu</i>	<i>Game</i>	Permainan	Makna baru	21
39	デザイナー	<i>Dezainaa</i>	<i>Designer</i>	Desainer	Pengaruh asing	21
40	フラワー	<i>Furawaa</i>	<i>Flower</i>	Bunga	Histori	22
41	ホテル	<i>Hoteru</i>	<i>Hotel</i>	Penginapan	Pengaruh asing	23
42	ランチ	<i>Ranchi</i>	<i>Lunch</i>	Makan siang	Histori	23
43	ディナー	<i>Dinaa</i>	<i>Dinner</i>	Makan malam	Histori	23
44	カフェ	<i>Kafe</i>	<i>Cafe</i>	Kafe	Pengaruh asing	23
45	サウンド	<i>Saundo</i>	<i>Sound</i>	Suara	Linguistik	24
46	カメラ	<i>Kamera</i>	<i>Camera</i>	Kamera	Pengaruh asing	24
47	テレビ	<i>Terebi</i>	<i>TV</i>	Televisi	Pengaruh asing	25
48	コンサート	<i>Konsato</i>	<i>Concert</i>	Konser	Pengaruh asing	25
49	スペシャル	<i>Supeshiaru</i>	<i>Special</i>	Spesial	Histori	25
50	オリジナル	<i>Orijinaru</i>	<i>Original</i>	Orisinal	Makna baru	25
51	アルバム	<i>Arubumu</i>	<i>Album</i>	Album	Makna baru	25
52	パーク	<i>Paaku</i>	<i>Park</i>	Taman	Histori	26
53	スキル	<i>Sukiru</i>	<i>Skill</i>	Keahlian	Histori	26
54	ポイント	<i>Pointo</i>	<i>Point</i>	Poin	Makna baru	26
55	ビジネス	<i>Bijinesu</i>	<i>Business</i>	Bisnis	Sosial	27
56	インターネット	<i>Intaanetto</i>	<i>Internet</i>	Internet	Makna baru	27
57	エアポート	<i>Eapooto</i>	<i>Airport</i>	Bandara	Histori	27
58	スカート	<i>Sukaato</i>	<i>Skirt</i>	Rok	Pengaruh asing	28
59	チーム	<i>Chiimu</i>	<i>Team</i>	Tim	Sosial	29
60	レベル	<i>Reberu</i>	<i>Level</i>	Tingkat	Histori	30
61	スタッフ	<i>Sutaffu</i>	<i>Staff</i>	Staf	Psikologi	31
62	サポート	<i>Sapooto</i>	<i>Support</i>	Mendukung	Psikologi	31

Tabel 4.5 Rekapitulasi Gairaigo yang Mengalami Pergeseran Makna Meluas

No	Katakana	Romaji	Asal Kata	Arti	Sebab Pergeseran	Hal
1	レストラン	<i>Resutoran</i>	<i>Restaurant</i>	Restoran	Pengaruh asing	7
2	サービス	<i>Saabisu</i>	<i>Service</i>	Servis	Histori	15
3	プロダクト	<i>Purodakuto</i>	<i>Product</i>	Produk	Histori	21
4	システム	<i>Shisutemu</i>	<i>System</i>	Sistem	Makna baru	24
5	セミナー	<i>Seminaa</i>	<i>Seminar</i>	Seminar	Makna baru	26
6	ウイディング	<i>Uidinggu</i>	<i>Wedding</i>	Pernikahan	Pengaruh asing	27
7	キャンパス	<i>Kyanpusu</i>	<i>Campus</i>	Kampus	Sosial	28

Tabel 4.6 Rekapitulasi Gairaigo yang Mengalami Pergeseran Makna Total

No	Katakana	Romaji	Asal Kata	Arti	Sebab Pergeseran	Hal
1	カロリー	<i>Karorii</i>	<i>Calorie</i>	Kalori	Makna baru	5
2	ビタミン	<i>Bitamin</i>	<i>Vitamin</i>	Vitamin	Makna baru	11
3	ミネラル	<i>Mineraru</i>	<i>Mineral</i>	Mineral	Makna baru	11
4	タッチパネル	<i>Tacchipaneru</i>	<i>Touch Panel</i>	Panel Sentuh	Makna baru	14
5	コース	<i>Koosu</i>	<i>Course</i>	Kursus	Sosial	17
6	センサー	<i>Sensaa</i>	<i>Sensor</i>	Sensor	Makna baru	17



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah membahas tentang temuan yang terdapat pada bab sebelumnya, dalam bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran yang terdapat pada penelitian ini.

5.1 Kesimpulan

Dari temuan dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

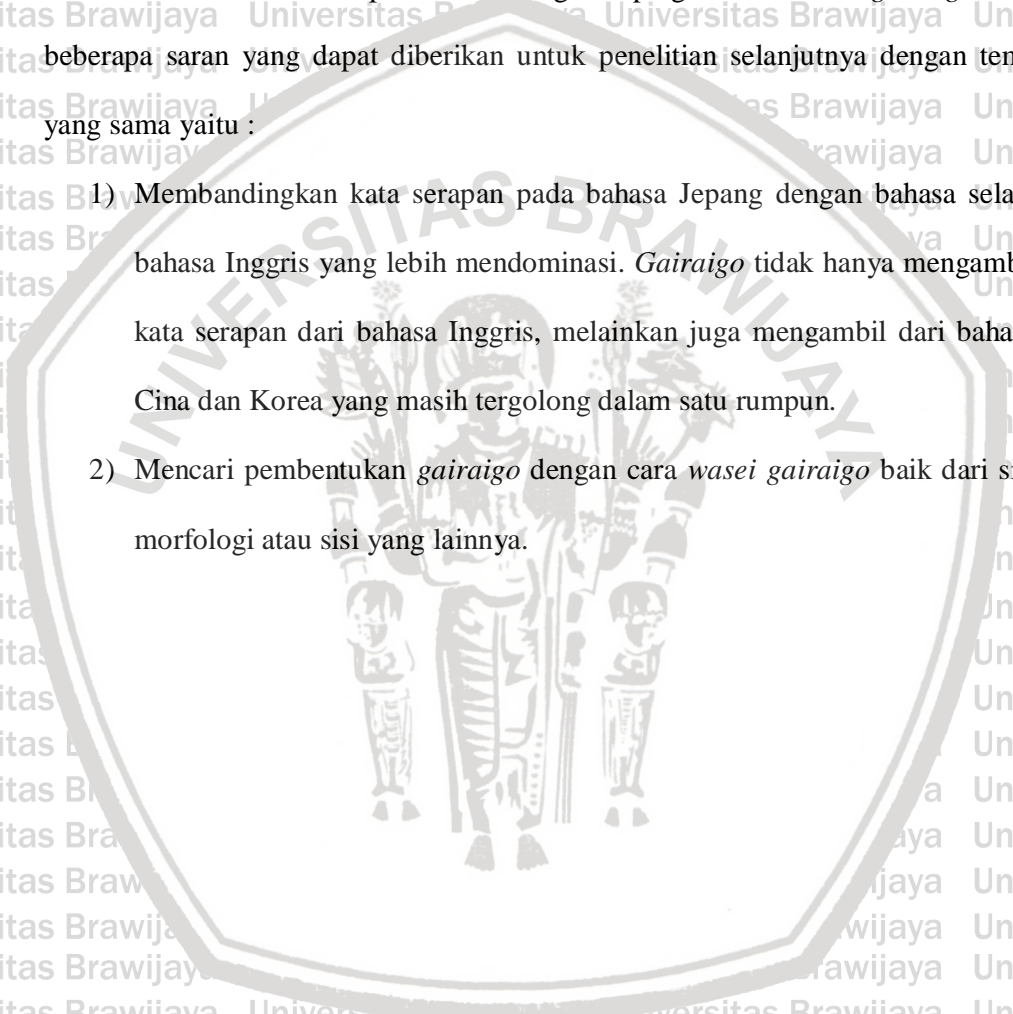
- 1) Dari sumber data majalah *Q to Japon volume 13 tahun 2012* ditemukan data sebanyak 75 kata yang termasuk dalam *gairaigo*, yang mengalami 3 jenis pergeseran makna yaitu menyempit sebanyak 62 kata (contohnya kata スタッフ *sutaffu*), meluas sebanyak 7 kata (contohnya kata システム *shisutemu*) dan total sebanyak 6 kata (contohnya kata タッチパネル *tacchipaneru*).
- 2) Dari hasil pembagian jenis pergeseran makna terdapat sebab-sebab yang mempengaruhi pergeseran makna pada majalah *Q to Japon volume 13 tahun 2012* antara lain :
 - a. sosial (11 kata menyempit, 1 kata meluas, 1 kata bergeser total)
 - b. histori (18 kata menyempit, 2 kata meluas)
 - c. pengaruh asing (21 kata menyempit, 2 kata meluas)
 - d. psikologi (2 kata menyempit)
 - e. linguistik (2 kata menyempit)

f. kebutuhan makna baru (9 kata menyempit, 2 kata meluas, 5 kata bergeser total)

5.2 Saran

Setelah dilakukan penelitian mengenai pergeseran makna *gairaigo*, ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya dengan tema yang sama yaitu :

- 1) Membandingkan kata serapan pada bahasa Jepang dengan bahasa selain bahasa Inggris yang lebih mendominasi. *Gairaigo* tidak hanya mengambil kata serapan dari bahasa Inggris, melainkan juga mengambil dari bahasa Cina dan Korea yang masih tergolong dalam satu rumpun.
- 2) Mencari pembentukan *gairaigo* dengan cara *wasei gairaigo* baik dari sisi morfologi atau sisi yang lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul. (2003). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Echols, John M. dan Hassan Shadily. (1990). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia

Fransisca, Selvia. (2004). *Mudah Belajar Mandarin*. Jakarta: Yudhistira.

Matsuura, Kenji. (2005). *Kamus Jepang Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

Moleong, Lexy J. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Monle, Lee dan Carla Johnson. (2007). *Prinsip-prinsip Pokok Periklanan dalam Perspektif Global*. Jakarta: Prenada Media Grup.

Mulyana, Deddy. (2001). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nakai, Seiichi dan Hiroaki Miyaji. (2001). *Sekaishisousha*. Kyoto: Takajima Kunio.

Narbuko, Drs., & Achmadi, Drs. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Oshima, Kimie. (2004). *The Movement of Gairaigo Usage : The Case of the Asahi Newspaper from 1952-1997*. Kyoto: Bunkyo Gakuin Daigaku Tankidaigaku Kio 3.

Parera, J.D. (2004). *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.

Sudjianto dan Ahmad Dahidi. (2009). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.

Surya Andoko, Lingga. (2014). *Pembentukan Gairaigo pada Majalah Hiragana Times Edisi No.298 Tahun 2011*. Skripsi, tidak diterbitkan. Malang: Universitas Brawijaya.

Sutedi, Dedi. (2009). *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.

Tim Penyusun. (2011). *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya*. Malang: Universitas Brawijaya.

Tim Penyusun Pusat Bahasa. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka.

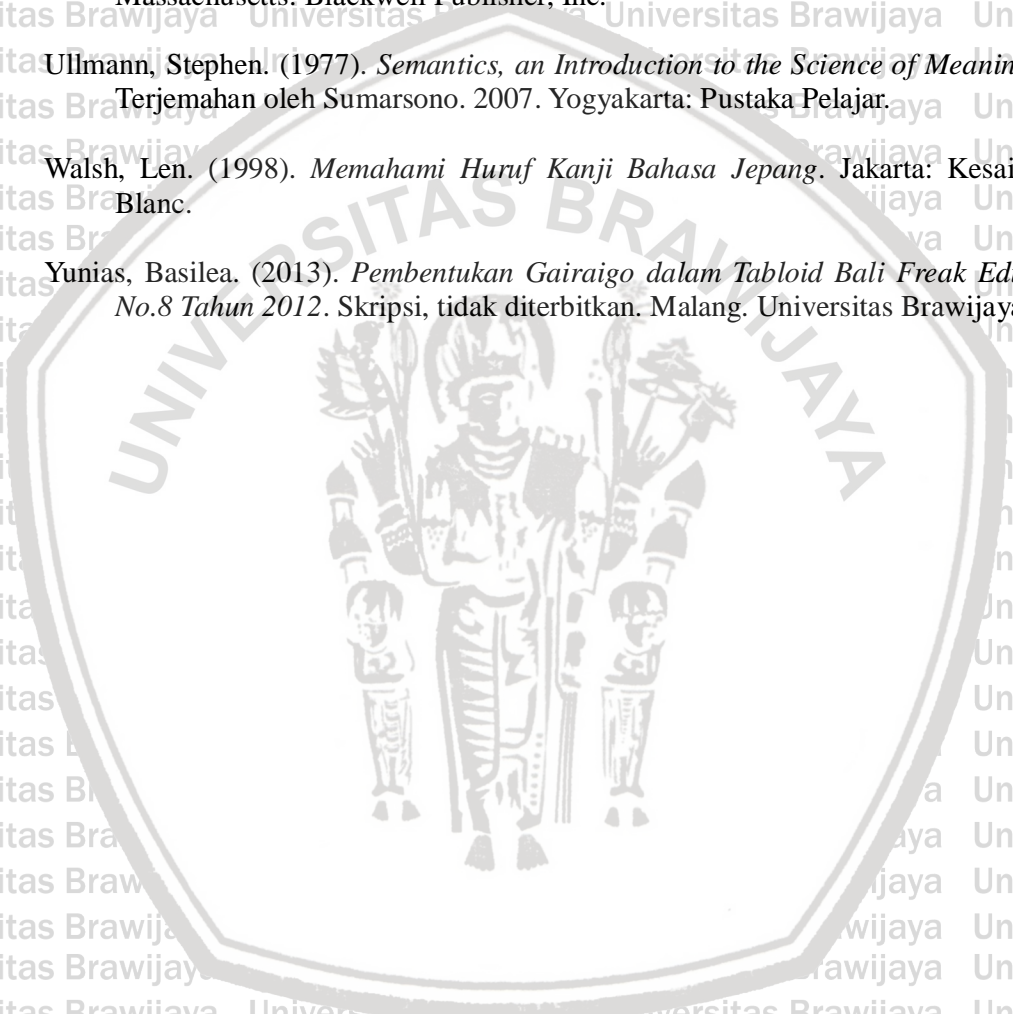
Trijanto, Agus. (2001). *Seni Mengasah Kreativitas dan Memahami Bahasa Iklan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tsujimura, Natsuko. (2000). *An Introduction to Japanese Linguistics*. Massachusetts: Blackwell Publisher, Inc.

Ullmann, Stephen. (1977). *Semantics, an Introduction to the Science of Meaning*. Terjemahan oleh Sumarsono. 2007. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Walsh, Len. (1998). *Memahami Huruf Kanji Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.

Yunias, Basilea. (2013). *Pembentukan Gairaigo dalam Tabloid Bali Freak Edisi No.8 Tahun 2012*. Skripsi, tidak diterbitkan. Malang. Universitas Brawijaya.



Lampiran 1 : Curriculum Vitae

CURRICULUM VITAE

Nama : Ennis Fauzia
NIM : 105110201111014
Program Studi : S1 Sastra Jepang
Tempat dan Tanggal Lahir : Malang, 12 Januari 1992
Alamat Asli : Jl. Pulau Galang no 10, Kota Malang, Jawa Timur
Nomor Ponsel : 082113248109
Alamat Email : baretungu803@yahoo.co.id
Pendidikan : SDN Kasin Malang (1998 – 2004)
SMP Negeri 3 Malang (2004 – 2007)
SMA Negeri 2 Malang (2007 – 2010)
Universitas Brawijaya Malang (2010-sekarang)
College of Business and Communication,
Kawasaki Japan (2012)
Kualifikasi : JLPT N5
JLPT N4
JLPT N3
TOEIC Score 440
Pengalaman organisasi : 1. Kasi V Territorial Satuan Resimen
Mahasiswa 803 Universitas Brawijaya 2010-2013
2. Anggota Mimesis FIB 2011-2012
3. Kasi Territorial Satmenwa Divisi Malang Raya
2012-2013
4. Sekretaris DPC Partai Persatuan Pembangunan
(PPP) Kota Malang 2014
Pengalaman kerja : Magang di SMA Negeri 2 Malang 2013

Lampiran 2 : Berita Acara Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU BUDAYA**

Jalan Veteran Malang 65145 Indonesia
Telp. (0341) 575875 Fax. (0341) 575822

E-mail: fib_ub@ub.ac.id <http://www.fib.ub.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Ennis Fauzia
2. NIM : 105110201111014
3. Program Studi : S1 Sastra Jepang
4. Topik Skripsi : Linguistik
5. Judul Skripsi : Pergeseran Makna Gairaigo dalam Bahasa Iklan
Majalah Q to Japon Volume 13 Tahun 2012
6. Tanggal Mengajukan : 15 November 2014
7. Tanggal Selesai Revisi : 05 Juni 2015
8. Nama Pembimbing : I. Efrizal, M.A.
II. Ismi Prihandari, M.Hum.
9. Keterangan Konsultasi :

No	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1.	15 November 2014	Pengajuan judul	Efrizal, M.A	
2.	18 November 2014	Acc judul	Efrizal, M.A	
3.	24 November 2014	Pengajuan Bab I,II,III	Efrizal, M.A	
4.	02 Desember 2014	Revisi Bab I,II,III	Efrizal, M.A	
5.	15 Desember 2014	Acc Seminar Proposal	Efrizal, M.A	
6.	30 Desember 2014	Seminar Proposal	Efrizal, M.A	
			Ismi Prihandari, M.Hum	
9.	12 Januari 2015	Revisi Seminar Proposal	Efrizal, M.A	
10.	17 Februari 2015	Pengajuan Bab IV dan V	Efrizal, M.A	
12.	15 Maret 2015	Revisi Bab IV dan V	Efrizal, M.A	
15.	01 April 2015	Acc Seminar Hasil	Efrizal, M.A	
			Ismi Prihandari, M.Hum	
16.	10 April 2015	Seminar Hasil	Efrizal, M.A	
			Ismi Prihandari, M.Hum	
			Aji Setyanto, M.Litt	
17.	29 Mei 2015	Revisi Seminar Hasil dan Acc Ujian Skripsi	Efrizal, M.A	
			Ismi Prihandari, M.Hum	
			Aji Setyanto, M.Litt	

18.	01 Juni 2015	Ujian Skripsi	Efrizal, M.A
			Ismi Prihandari, M.Hum
			Aji Setyanto, M.Litt

10. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai :



Dosen Pembimbing I

Malang, 05 Juni 2015
Dosen Pembimbing II

Efrizal, M.A
NIP. 19750518 200501 2 001

Ismi Prihandari, M.Hum
NIP.19680320 200801 2 005

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Ismatul Khasanah, M.Pd.,M.Ed.,Ph.D.
NIP. 19750518 200501 2 001

